

**PENGARUH PEKERJAAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA
TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF MATEMATIKA PESERTA
DIDIK KELAS 1 SD MUHAMMADIYAH CONDONG CATUR I
YOGYAKARTA**



Oleh: Okki Demusti

NIM : 22204082010

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
TESIS**

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(PGMI)

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Okki Demusti
NIM : 22204082010
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Konsentrasi : PGMI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk aslinya.

Yogyakarta, 14 November 2024

Saya yang menyatakan,



Okki Demusti

NIM. 22204082010



PENGESAHAN TESIS



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-27/Un.02/DT/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH PEKERJAAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS 1 SD MUHAMMADIYAH CONDONG CATUR I YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : OKKI DEMUSTI, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 22204082010
Telah diujikan pada : Selasa, 17 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Murtono, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 677f8cac4d85



Penguji I

Dr. Sintha Sih Dewanti, S.Pd.Si., M.Pd.Si.
SIGNED

Valid ID: 676e1e4b8c59f



Penguji II

Dr. Hj. Endang Sulistyowati, M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 67683518258ad



Yogyakarta, 17 Desember 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 677c792f13b05

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Okki Demusti
NIM : 22204082010
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Konsentrasi : PGMI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap di tindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 November 2024

Saya yang menyatakan,



Okki Demusti

NIM. 22204082010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Okki Demusti
NIM : 22204082010
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Konsentrasi : PGMI

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut atas photo tersebut dengan menggunakan jilbab dalam ijazah Strata (II) saya kepada pihak :

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak Ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih.

Yogyakarta, 14 November 2024

Saya yang menyatakan,



Okki Demusti

NIM. 22204082010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dukun Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Pengaruh Pekerjaan dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik SD/MI.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Okki Demusti
NIM : 22204082010
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 03 Desember 2024
Pembimbing,

Dr. Murtono, M.Si

NIP. 196912122000031001

MOTTO

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah Besar”

(Qs.Ar-Ruum 60)



PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada :

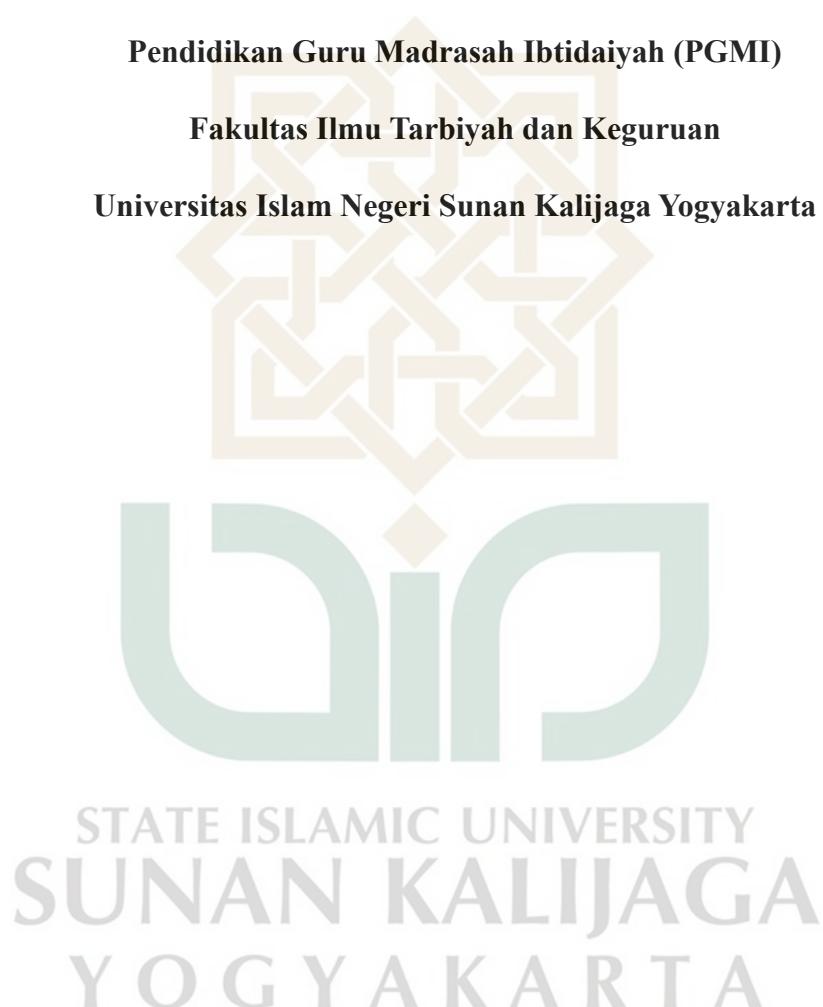
Almamater

Program Magister (S2)

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

Okki Demusti. Nim 22204082010. Pengaruh Pekerjaan dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SD/MI. Tesis Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2024. Pembimbing Dr. Murtono, M.Si.

Orang tua dengan latar belakang pekerjaan yang berbeda memiliki dampak yang berbeda terhadap perkembangan hasil belajar matematika pada anak. Pendidikan orang tua memiliki peran penting dalam perkembangan akademik anak. Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui pengaruh pekerjaan orang tua terhadap hasil belajar kognitif matematika peserta didik Sekolah Dasar. 2) Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar kognitif matematika peserta didik Sekolah Dasar. 3) Untuk mengetahui pengaruh pekerjaan dan tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar kognitif matematika peserta didik Sekolah Dasar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder kelas 1 SD Muhammadiyah Condong Catur I Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis parametrik berupa regresi linear berganda dengan jenis pekerjaan berupa variabel dummy dan variabel pendidikan orang tua yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang terlibat. Sampel penelitian ini melibatkan 147 peserta didik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 8 jenis pekerjaan orang tua hanya 1 jenis pekerjaan yang berpengaruh, yaitu pekerjaan orang tua sebagai dokter dengan memperoleh nilai $Sig. 0,02 < 0,05$ berpengaruh, sedangkan jenis pekerjaan lainnya tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar matematika peserta didik, dapat dilihat dari tingkat pendidikan orang tua diperoleh nilai $Sig. 0,11 > 0,05$. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pekerjaan dan tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar matematika peserta didik secara simultan dengan nilai $Sig. 0,02 < 0,05$ dan berpengaruh sebesar 18,6%. Maka disimpulkan bahwa pekerjaan dan tingkat pendidikan orang tua tidak dapat secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran matematika.

kata kunci : hasil belajar matematika, pekerjaan orang tua, dan pendidikan orang tua.

ABSTRACT

Okki Demusti. NIM 22204082010. *The Influence of Parents' Occupation and Education Level on Elementary/Madrasah Ibtidaiyah Students' Mathematics Learning Outcomes. Thesis for the Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education (PGMI) Study Program, Master's Program, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024. Supervisor Dr. Murtono, M.Si.*

Parents with different occupational backgrounds have varying impacts on the development of children's mathematics learning outcomes. Parental education plays a crucial role in the academic development of children. This study aims to: 1) Determine the effect of parental occupation on the cognitive mathematics learning outcomes of elementary school students. 2) Examine the impact of parental education level on the cognitive mathematics learning outcomes of elementary school students. 3) Investigate the combined influence of parental occupation and education level on the cognitive mathematics learning outcomes of elementary school students.

This study is a quantitative research. The data collection technique utilized secondary data from first-grade students of SD Muhammadiyah Condong Catur I Yogyakarta for the 2023/2024 academic year. The analytical method applied in this research was parametric analysis using multiple linear regression, with the types of parents' occupations serving as dummy variables and parents' education levels as independent variables, aiming to examine the relationships among the involved variables. The research sample consisted of 147 students.

The results of this study revealed that out of 8 types of parental occupations, only one occupation significantly influenced mathematics learning outcomes, namely the occupation of a doctor, with a significance value of 0.02 (Sig. $0.02 < 0.05$), indicating an effect. Other types of occupations did not significantly influence mathematics learning outcomes. Furthermore, no positive and significant effect was found between parents' education levels and students' mathematics learning outcomes, as evidenced by a significance value of 0.11 (Sig. $0.11 > 0.05$). However, a positive and significant effect was observed between parents' occupations and education levels on students' mathematics learning outcomes simultaneously, with a significance value of 0.02 (Sig. $0.02 < 0.05$) and an influence rate of 18.6%. Therefore, it is concluded that parents' occupations and education levels do not significantly impact students' cognitive learning outcomes in mathematics.

Keywords: *Learning Outcomes, Parents, Occupation, Education, Students*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufik, dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini berupa tesis. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia dengan warisan petunjuk untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Hari demi hari bulan demi bulan penulis meluangkan waktu untuk mengerjakan tesis ini yang membahas tentang pengaruh pekerjaan dan tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar kognitif matematika peserta didik SD Muhammadiyah Condong Catur I Yogyakarta . Berkat akal yang diberikan oleh zat yang maha kuas, doa, dan ikhtiar sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dan mengambil manfaatnya.

Terselesaikannya tesis ini semoga dapat memberikan manfaat kepada segenap pembaca yang relevan. Dengan kerendahan hati penulis menyadari bahwa tesis ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, arahan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu/Sdr :

1. Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof Dr. Sigit Purnama, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.

3. Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga serta selaku Dosen Pembimbing Akademik.
4. Dr. Hj Endang Sulistyowati, M.Pd.I selaku Sekertaris Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
5. Dr. Murtono, M.Si selaku dosen pembimbing Tesis.
6. Segenap dosen dan civitas akademik prodi PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kepada kedua orang tua saya Bapak Desam Rahbana dan Ibu Sabaningsih yang merupakan orang hebat saya yang selalu menjadi penyemangat penulis dan sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi serta doa yang terus terpanjatkan.
8. Kepada Tigor Oloan Hasian Martua Parningotan Siregar yang menjadi support sistem penulis, terimakasih telah memberikan dukungan, semangat, motivasi, serta dorongan yang luar biasa dalam mengerjakan tesis ini.
9. Sahabat-sahabat yang telah memabantu dalam melaksanakan penelitian ini serta rekan-rekan MPGMI A bebas pride serta semua teman-teman seperjuangan studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Mudah-mudahan mendapatkan imbalan pahala di sisi Allah SWT dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa tesis ini masih sangat jauh dari kata sempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan

demi perbaikan dan kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Khususnya bagi penulis dan mahasiswa.

Yogyakarta, 03 Desember 2024

Saya yang menyatakan,



Okki Demusti

NIM. 22204082010



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN TESIS.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Kajian Penelitian yang Relevan	12
F. Landasan Teori	29
G. Hipotesis penelitian.....	77
H. Sistematika Pembahasan	79
BAB II METODE PENELITIAN.....	80
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	80
B. Sample dan Populasi Penelitian	81
C. Metode Pengumpulan Data	82
D. Definisi Operasional Variabel	82
E. Analisis Data	84
F. Analisis Regresi Berganda	88

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	92
A. Deskripsi Hasil Penelitian	92
B. Hasil Uji Hipotesis Penelitian	95
C. Pembahasan	106
D. Keterbatasan Penelitian	111
BAB IV PENUTUP	112
A. Kesimpulan	112
B. Implikasi.....	113
C. Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN.....	130



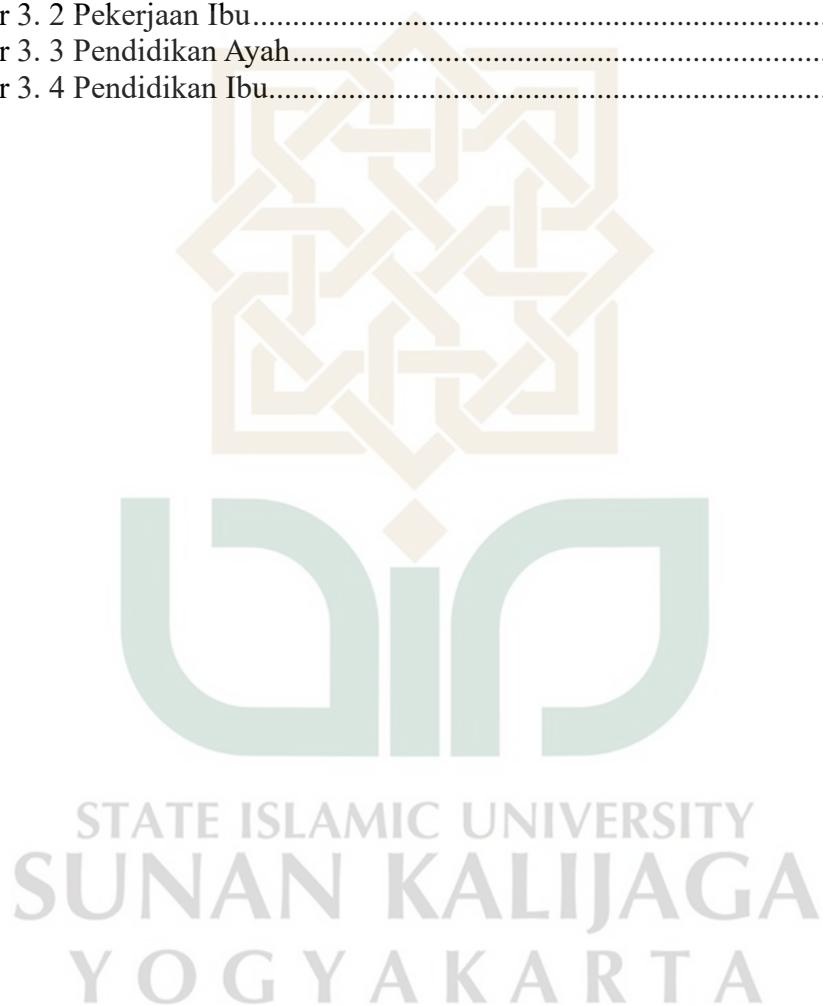
DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kajian Tesis Relevan	12
Tabel 1. 2 Kajian Artikel Relevan	16
Tabel 2 1 Definisi Operasional Variabel Pekerjaan Orang Tua.....	83
Tabel 2 2 Definisi Operasional variabel Pendidikan Orang Tua.....	84
Tabel 3. 1 Deskriptif Nilai Raport.....	95
Tabel 3. 2 Uji Asumsi Normalitas	95
Tabel 3. 3 Hasil Uji Asumsi Multikolinearitas.....	96
Tabel 3. 4 Hasil Uji Asumsi Heteroskedastisitas	97
Tabel 3. 5 Hasil Model Regresi.....	98
Tabel 3. 6 Hasil Uji Parsial	102
Tabel 3. 7 Hasil Uji Koefien Determinasi	105



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Materi 5 Kelas 1 Semester 2	67
Gambar 1. 2 Materi 6 Kelas 1 Semester 2	68
Gambar 1. 3 Materi 7 Kelas 1 Semester 2	69
Gambar 1. 4 Materi 8 kelas 1 Semester 2	70
Gambar 2. 1. Desain Penelitian.....	80
Gambar 3. 1 Pekerjaan Ayah.....	92
Gambar 3. 2 Pekerjaan Ibu.....	93
Gambar 3. 3 Pendidikan Ayah.....	93
Gambar 3. 4 Pendidikan Ibu.....	94



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	130
Lampiran 2. Definisi Operasioanal Variabel.....	131
Lampiran 3. Hasil Data Sekunder	132
Lampiran 4. Hasil Kode Variabel Dummy.....	138
Lampiran 5. Hasil Uji Normalitas.....	146
Lampiran 6 Hasil Uji Multiokoloniaritas	147
Lampiran 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	148
Lampiran 8. Hasil Model Regresi	149
Lampiran 9. Hasil Uji Parsial.....	150
Lampiran 11. Riwayat Hidup.....	151



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keadaan lingkungan saat ini mengalami dampak dari pesatnya perkembangan teknologi. Usia anak-anak sudah mendapatkan tingkat penggunaan teknologi yang tinggi dan dapat memengaruhi aspek kehidupan mereka.¹ Teknologi memberikan informasi serta hiburan, selain itu teknologi mempunyai dampak negatif pada anak-anak.² Seperti, anak-anak sering menghabiskan waktu di depan layar, berkurangnya interaksi sosial langsung dengan lingkungannya, bahkan dapat berakibat mengalami gangguan pada tingkat konsentrasi anak. Selain itu, konten yang terdapat di dalam teknologi berupa sosial media terkadang tidak sesuai dengan usia dan butuh untuk di kontrol maupun adanya sebuah pengawasan. Karena hal itu, anak harus mempunyai seseorang yang punya kontrol atas anak saat menggunakan *gadget*.³

Lingkup anak pertama adalah orang tua, orang terdekatnya.⁴ Anak belajar hal pertama dari orang tuanya sebelum lingkungan sekitar. Oleh karena itu, orang tua

¹ Tiara Permata Bening and Raden Rachmy Diana, “Pengasuhan Orang Tua Dalam Mengembangkan Emosional Anak Usia Dini Di Era Digital,” *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 8, no. 1 (March 1, 2022): 179–90.

² Tesa Alia and Irwansyah Irwansyah, “Pendampingan Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital [Parent Mentoring of Young Children in the Use of Digital Technology],” *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 14, no. 1 (January 30, 2018): 65–78.

³ Mas Zulfah Kamaliyatul Azamiah, Hendriati Agustiani, and Lucia Voni Pebriani, “Program Psikoedukasi Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini,” *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023): 234–44.

⁴ Lilis Suryani and Farida Agus Setiawati, “Peran Dan Kualitas Perkawinan Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021): 977–88.

dapat mengontrol segala aktivitas yang dilakukan oleh anak. Sebagai contoh, orang tua dapat membatasi penggunaan *youtube* dengan menerapkan sistem *youtube kids*. Selain itu, mereka dapat memberikan penjelasan kepada anak tentang media sosial, mencakup dampak positif dan negatifnya, serta menyampaikan berbagai hal penting yang perlu diketahui anak.⁵ Jika orang tua tidak lebih dahulu memberikan pengajaran yang baik, maka anak tidak akan memiliki sosok teladan untuk dicontoh. Sebab, orang tua adalah figur utama yang menjadi panutan pertama bagi anak.

Pengawasan terhadap anak perlu dan penting dilakukan oleh orang tua serta lingkungan terdekat mereka, agar anak mengetahui yang benar dan tidak.⁶ Selanjutnya, pengawasan orang tua dapat memberikan dampak kepada anak terutama dalam proses belajarnya. Melihat anak-anak sekarang yang setiap hari memegang dan menggunakan *gadget* tanpa mengenal waktu dapat menyebabkan salah satunya anak dapat lalai atau lupa dengan belajarnya. Ketika mendapatkan keadaan yang demikian dapat mengakibatkan anak melupakan materi pelajaran yang sudah diajarkan baik itu di sekolah ataupun luar sekolah seperti lembaga bimbingan dan sebagainya.⁷ Selain itu, anak akan merasa malas untuk mengulang pelajaran yang disampaikan atau belajar materi baru. Padahal belajar merupakan sesuatu yang penting dan wajib bagi anak untuk mengetahui hal-hal yang belum mereka ketahui.

⁵ Indian Sunita and Eva Mayasari, "Pengawasan Orangtua Terhadap Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak," *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan* 3, no. 3 (2018): 510–14.

⁶ Sunita and Mayasari.

⁷ Priscila Natalia Kezia, "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 2941–46.

Belajar juga mempunyai manfaat dapat membantu anak dalam menyelesaikan masalah yang ada serta dapat digunakan dalam waktu jangka panjang untuk masa depan anak tersebut.⁸ Anak-anak belajar baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Di sekolah, anak mempelajari berbagai mata pelajaran yang jumlahnya cukup banyak, sehingga mereka dituntut untuk menguasai semuanya. Salah satu mata pelajaran yang sering menimbulkan rasa takut bagi anak adalah matematika, yang kerap dianggap sebagai ketakutan dalam proses pembelajaran mereka.⁹ Mata pelajaran matematika sering sekali ditakutkan anak-anak karena dikenal susah untuk dipelajari dan dipahami.¹⁰

Ketakutan anak pada mata pelajaran matematika ini dapat diubah dengan pembiasaan anak agar tekun dan disiplin dalam belajar matematika.¹¹ Dengan adanya hal itu akan membentuk rasa percaya diri terhadap matematika bahwa ternyata tidak sulit seperti yang dibayangkan.¹² Maka peran orang tua sangat penting dalam membentuk karakter tekun, disiplin, dan mengembangkan minat belajar pada anak-anak untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.¹³

Pembentukan karakter yang positif kepada anak membutuhkan proses yang

⁸ Mishbahush Shudur, “Manfaat Belajar Kelompok Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa,” *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya* 4, no. 2 (2019): 328–46.

⁹ Dwi Wulan Suci and Taufina Taufina, “Peningkatan Pembelajaran Matematika Melalui Strategi Berbasis Masalah Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 4, no. 2 (2020): 505–12.

¹⁰ Ufiya Putri Adhiyati, Irna Kumala, and Rosalina Dewi Heryani, “TIPS DAN TRIK CARA MUDAH BELAJAR MATEMATIKA,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bangun Cipta, Rasa, & Karsa* 1, no. 1 (March 12, 2022): 07–13.

¹¹ Achmad Muchaddam Fahham, *PENDIDIKAN PESANTREN: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak* (Publica Institute Jakarta, 2020).

¹² Realita Ajeng Pangestu and Sutirna Sutirna, “Analisis Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika,” *Maju* 8, no. 1 (2021): 505035.

¹³ Mazdayani Multazam, Handayani Setyowati, and Andi Sugiratu, “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SDN 1 Air Bakoman Kabupaten Tanggamus,” *Borobudur Educational Review* 2, no. 2 (August 18, 2022): 58–67.

panjang artinya adalah berlangsung lama.¹⁴ Melalui sebuah bimbingan, dorongan, dan contoh baik yang diberikan oleh orang tua, anak-anak dapat memahami pentingnya kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Dukungan orang tua dalam mendorong minat belajar matematika dapat dilakukan dengan memberikan materi yang menarik, melalui permainan, dan memperlihatkan aplikasi matematika dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu anak-anak membangun rasa yang kokoh dalam mata pelajaran matematika.¹⁵ Dengan adanya sikap proaktif orang tua dalam memberikan suatu dukungan kepada anak, anak-anak akan lebih mungkin untuk mengembangkan sikap positif terhadap belajar matematika. Setiap orang tua pasti mempunyai cara sendiri dalam mendidik dan mengajarkan anaknya karena dilihat dari latar belakang pekerjaan dan pendidikan orang tua yang juga berbeda-beda.

Latar belakang pekerjaan orang tua dapat berupa orang tua dengan pekerjaan PNS/Pegawai Negara, Pegawai Swasta, Wiraswasta, Anggota TNI/Polri, Petani/Nelayan, Guru, atau seorang IRT (Ibu rumah Tangga) dan lainnya.¹⁶ Orang tua dengan pekerjaan tertentu mungkin dapat memiliki jadwal kerja yang lebih fleksibel, penghasilan yang lebih tinggi, maupun akses sumber daya pendidikan yang lebih baik. Misalnya orang tua yang mempunyai pekerjaan sebagai pengusaha, maka dapat mengajarkan anaknya sikap pantang menyerah dan

¹⁴ Septi Irmalia, “Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini,” *Jurnal El-Hamra : Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 5, no. 1 (2020): 31–37.

¹⁵ Rianita Simamora and Yanti Maria Rosmauli Marbun, “Kontribusi Dukungan Orang Tua Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Smp,” *MES: Journal of Mathematics Education and Science* 7, no. 2 (2022): 10–16.

¹⁶ Giri Widakdo and Medya Aprilia Astuti, “Stroke and Mental Emotional Disorder,” in *Proceedings of The 2th International Multidisciplinary Conference 2016*, vol. 1, 2017.

memperlihatkan rasa berani dalam menghadapi tantangan. Kemudian ada orang tua dengan pekerjaan sebagai dokter mungkin membawa sebuah unsur ketekunan dan kedisiplinan yang tinggi dalam menjalankan tugas-tugas medisnya, dari hal tersebut dapat mendorong anak mencontoh sikap yang serupa dalam belajar terutama pada mata pelajaran matematika.

Selanjutnya, orang tua yang bekerja di bidang pendidikan atau pekerjaan yang memerlukan tingkat pendidikan yang tinggi mungkin lebih mampu membantu anak mereka dengan pekerjaan rumah atau dapat menyediakan les tambahan jika diperlukan. Di sisi lain, orang tua dengan pekerjaan yang memerlukan waktu kerja yang panjang dan tidak dapat fleksibel mungkin memiliki keterbatasan dalam mendukung pendidikan anak mereka secara langsung. Penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pekerjaan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik, dengan nilai afektif peserta didik dipengaruhi oleh pekerjaan orang tua.¹⁷

Sejalan penelitian lainnya menyatakan bahwa pekerjaan orang tua berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak di desa indra putra subing dengan profesi petani, pedagang, dan guru yang diberikan sebesar 92,2% sedangkan 7,8% dipengaruhi oleh variable lain.¹⁸ Dari penelitian-penelitian terdahulu yang sudah ada, pengaruh adanya perbedaan pekerjaan orang tua juga ikut serta andil dalam

¹⁷ Lutfiatun Nikmah, “Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020P,” Skripsi (IAIN Tulungagung, September 25, 2020).

¹⁸ Selamet Riadi et al., “Pengaruh Perbedaan Dosis NaOH Pada Pembuatan Sabun Dengan Metode Anova Satu Arah Dan Penentuan Perbandingan 3 Jenis Minyak Sebagai Bahan Utama Dengan Metode AHP Pada Produk Sabun Mandi Ramah Lingkungan,” *Jurnal Ilmiah Teknik Industri* 8, no. 2 (2020).

perkembangan anak, sedangkan pada penelitian ini pengaruh pekerjaan orang tua dikaitkan dengan hasil belajar anak pada mata pelajaran matematika. Selain pekerjaan orang tua terdapat juga pendidikan orang tua yang mungkin dapat memengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran matematika.

Pendidikan orang tua memiliki peran penting dalam perkembangan akademik anak.¹⁹ Orang tua berpendidikan tinggi biasanya memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pendidikan. Orang tua dengan pendidikan tinggi juga memberikan metode belajar yang efektif, serta cara mendukung anak dalam menghadapi tantangan akademik.²⁰ Pengetahuan dan keterampilan ini memungkinkan mereka untuk menciptakan suasana lingkungan rumah yang kondusif untuk belajar. Orang tua dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki lebih banyak sumber daya untuk mendukung anaknya dalam proses belajar dirumah.²¹ Mereka dapat menyediakan buku, teknologi, dan bahan materi lainnya yang diperlukan untuk mendukung pemahaman anak terhadap konsep matematika.

Orang tua berpendidikan tinggi biasanya juga memiliki aturan yang mengatur rutinitas belajar anak agar terstruktur dan dapat mendorong kebiasaan belajar yang baik.²² Mereka juga mempunyai harapan yang lebih tinggi terhadap prestasi akademik anak-anak mereka. Mereka memahami pentingnya pendidikan untuk

¹⁹ Cintya Nurika Irma, Khairun Nisa, and Siti Khusniyati Sururiyah, “Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Masyithoh 1 Purworejo,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2019): 214–24.

²⁰ Arifudin Mahmudi, Joko Sulianto, and Ikha Listyarini, “Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa,” *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2020): 122–29.

²¹ Khamim Zarkasih Putro et al., “Pola Interaksi Anak Dan Orangtua Selama Kebijakan Pembelajaran Di Rumah,” *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (July 25, 2020): 124–40, <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.12>.

²² Muhamad Khoirul Umam, “Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik,” *Jurnal Al-Hikmah* 6, no. 2 (2018): 62–76.

masa depan anak-anak. Orang tua berpendidikan tinggi juga memiliki kemampuan lebih baik untuk membantu anaknya dalam mengatasi kesulitan akademik.²³ Mereka mungkin lebih memiliki pemahaman yang baik tentang materi pelajaran termasuk matematika, dan mampu memberikan penjelasan yang lebih jelas dan detail.

Pendidikan formal di sekolah memberikan lingkungan yang kondusif untuk mempelajari pelajaran-pelajaran bagi perkembangan akademis siswa, termasuk matematika yang memerlukan logika, keterampilan analitis, dan kemampuan pemecahan masalah. Selain pendidikan formal, pendidikan non-formal juga memiliki peranan penting, melalui lembaga-lembaga seperti bimbingan belajar, kursus matematika, dan program pendidikan tambahan. Bimbingan belajar dapat memberikan dukungan lebih lanjut di luar jam sekolah dan membantu peserta didik memperkuat pemahaman terhadap materi matematika yang dipelajari di sekolah. Pendidikan non-formal, misalnya lembaga bimbingan dapat membantu siswa untuk mendapatkan nilai yang lebih baik dan mengatasi kesulitan dalam belajarnya di sekolah.

Selain pendidikan formal dan non formal terdapat pendidikan informal yang berlangsung dalam lingkungan keluarga juga memberikan pengaruh besar terhadap hasil belajar anak. Keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak-anaknya, baik melalui kegiatan sehari-hari maupun pemberian stimulasi yang mendorong minat terhadap matematika, dapat membangun dasar yang kuat untuk pengembangan keterampilan berpikir kritis dan logis. Dengan adanya komunikasi dan bimbingan

²³ M. Harwansyah Putra Sinaga, *Bersahabat Dengan Anak* (Elex Media Komputindo, 2018).

orang tua dalam kegiatan belajar di rumah, anak dapat lebih termotivasi dalam belajar matematika.

Pendidikan orang tua ini juga berpengaruh terhadap motivasi belajar dan sikap belajar pada anak. anak-anak cenderung meniru sikap dan perilaku yang dilakukan orang tua mereka.²⁴ Jika orang tua menghargai pendidikan, anak-anak kemungkinan besar akan mengembangkan sikap yang sama. Sikap positif terhadap belajar ini sangat penting terutama dalam mata pelajaran matematika yang sering dianggap sulit oleh banyak peserta didik. Pendidikan orang tua yang dimaksud adalah orang tua dengan jenjang pendidikan dari yang tidak menempuh pendidikan, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah akhir, sarjana, maupun prndidikan tingkat tertinggi.²⁵

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa pendidikan orang tua memiliki pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar pada siswa kelas 2.²⁶ Sejalan dengan penelitian lainnya yang menyatakan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan tingkat pendidikan orang tua (X) dengan motivasi belajar (Y) siswa kelas V.²⁷ Dari penelitian-penelitian terdahulu tentang pengaruh tingkat pendidikan orang tua ikut andil dalam motivasi belajar peserta didik, sedangkan pada penelitian ini pengaruh tingkat pendidikan orang tua dikaitkan dengan hasil belajar

²⁴ Hermus Hero and Maria Ermalinda Sni, “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang,” *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)* 1, no. 2 (2018): 129–39.

²⁵ Diah Chairi Mardiati, Bernard Alorgbey, and Abubakar Bawa Zarogi, “The Relationship between Educational Level and the Role of Parents with Learning Achievement in Mathematics,” *Interval: Indonesian Journal of Mathematical Education* 2, no. 1 (June 24, 2024): 22–28.

²⁶ Acoci Acoci et al., “Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar,” *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (May 29, 2023): 51–60.

²⁷ Ariyo Widodo, “Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa SD Kelas V,” *Basic Education* 4, no. 8 (2015).

berupa nilai ulangan akhir sekolah pada mata pelajaran matematika peserta didik kelas 1 di SD Muhammadiyah Condong Catur I Yogyakarta.

Peneliti melakukan pra penelitian dengan melakukan wawancara kepada wali kelas. Wali kelas tersebut menyatakan dalam wawancaranya bahwa “*setiap anak disini mempunyai latar belakang pekerjaan dan tingkat pendidikan orang tua yang berbeda, dilihat dari nilai raport matematika semester kemarin dan nilai ujian matematika anak-anak disini memiliki perbedaan nilai pada mata pelajaran matematika.*”. Kemudian wali kelas berikutnya menambahkan pernyataan bahwa “*disini alhamdulillah nilai matematika rata-rata bagus karena disini rata-rata siswa diperhatikan dalam hal belajar mereka.*”. Faktor-faktor seperti pekerjaan dan tingkat pendidikan orang tua memiliki peran dalam membentuk lingkungan belajar yang mendukung atau menghambat prestasi anak di sekolah. Seperti dalam Teori Modal Sosial Bourdieu, Menurut Pierre Bourdieu, terdapat tiga bentuk modal yang memengaruhi keberhasilan individu, yaitu:

1. Modal Ekonomi: Pendapatan orang tua dari pekerjaan mereka dapat menentukan akses siswa terhadap fasilitas pendidikan (buku, les, teknologi).
2. Modal Sosial: Jaringan sosial orang tua, seperti koneksi dengan komunitas pendidikan, dapat membuka peluang belajar tambahan bagi anak.
3. Modal Budaya: Tingkat pendidikan orang tua mencerminkan modal budaya yang diturunkan ke anak melalui kebiasaan belajar, nilai pendidikan, dan ekspektasi akademik.

Relevansi pada penelitian ini adalah pekerjaan dan pendidikan orang tua memengaruhi ketersediaan modal yang dapat mendukung hasil belajar siswa.

Dari pernyataan-pernyataan tersebut terdapat kemungkinan adanya suatu pengaruh pekerjaan dan pendidikan orang tua terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran matematika peserta didik SD/MI. Penelitian ini memiliki variabel pekerjaan orang tua yang dibagi menjadi beberapa kategori jenis pekerjaan berdasarkan data dari sekolah, tingkat pendidikan orang tua, dan hasil belajar matematika berupa nilai UAS murni peserta didik kelas 1 SD Muhammadiyah Condong Catur I Yogyakarta. Pembatasan pada variabel-variabel ini bertujuan agar peneliti dapat melakukan penelitian secara mendalam tentang faktor pada jenis pekerjaan dan tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar matematika, meskipun terdapat faktor lain seperti lingkungan belajar juga penting tetapi penelitian ini memfokuskan perhatian pada jenis pekerjaan dan tingkat pendidikan orang tua sebagai variabel bebas atau mempengaruhi dan hasil belajar berupa nilai UAS murni sebagai variabel terikat atau dipengaruhi.

Di era sekarang, terjadi kesenjangan akses dan kualitas pendidikan akibat faktor ekonomi dan sosial. Faktor terjadi kesenjangan dapat berupa dari pekerjaan dan tingkat pendidikan orang tua yang memainkan peran penting dalam mendukung pendidikan anak. Orang tua dengan pendidikan dan pekerjaan yang baik cenderung lebih mampu menyediakan sarana belajar yang memadai, bimbingan akademis, serta akses ke sumber belajar tambahan. Sebaliknya, orang tua dengan keterbatasan pendidikan dan pekerjaan mungkin memiliki tantangan dalam memberikan dukungan serupa. Penelitian ini penting untuk mengetahui dan mengidentifikasi sejauh mana kesenjangan tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Penelitian dilakukan di kelas 1 karena siswa kelas 1 mulai diajarkan konsep matematika dasar seperti penjumlahan, pengurangan, pengenalan angka, dan pola, yang merupakan pondasi penting untuk pembelajaran matematika lanjutan. Pada usia kelas 1 (biasanya 6–7 tahun), anak-anak masih sangat bergantung pada peran dan pengaruh orang tua. Pada tahap ini, sikap positif terhadap matematika dapat dipupuk, dan orang tua berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Hasil belajar kognitif yang diperoleh di kelas 1 dapat dijadikan tolok ukur untuk menilai perkembangan siswa di kelas-kelas berikutnya. Tahap awal ini juga memberikan landasan yang penting untuk memahami bagaimana faktor keluarga berkontribusi terhadap pembelajaran matematika pada siswa sekolah dasar.

Nilai UAS murni dipilih karena lebih representatif dan objektif sebagai indikator hasil belajar peserta didik. Dalam konteks evaluasi pendidikan, nilai ini merefleksikan kemampuan akademis peserta didik berdasarkan pencapaian kompetensi yang terukur. Dengan fokus pada nilai UAS murni, penelitian ini dapat memberikan hasil yang lebih akurat tentang pengaruh latar belakang keluarga terhadap prestasi akademik siswa. Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pekerjaan Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika Peserta Didik SD kelas 1 SD Muhammadiyah Condong Catur I Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pekerjaan orang tua terhadap hasil belajar kognitif matematika peserta didik Sekolah Dasar?

2. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar kognitif matematika peserta didik Sekolah Dasar?
3. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pekerjaan dan tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar kognitif matematika peserta didik Sekolah Dasar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pekerjaan orang tua terhadap hasil belajar kognitif matematika peserta didik Sekolah Dasar.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar kognitif matematika peserta didik Sekolah Dasar.
3. Untuk mengetahui pengaruh pekerjaan dan tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar kognitif matematika peserta didik Sekolah Dasar.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Guru sebagai orang tua di sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengetahui pentingnya dukungan orang tua yang terukur terhadap prestasi anak, yang dapat mempermudah kolaborasi dan komunikasi dengan orang tua mengenai upaya peningkatan prestasi siswa.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua akan mendapatkan pemahaman yang lebih konkret tentang pentingnya peran mereka yang terbukti secara statistik.



E. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Kajian Tesis yang Relevan

Tabel 1. 1 Kajian Tesis Relevan

No	Nama Peneliti dan Alamat Jurnal	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	GAP Research
1.	Rusiana Sri Haryanti ²⁸ https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/56463/	Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan Ibu, Pendapatan Keluarga, dan Berat Badan Lahir Terhadap Perkembangan Anak Prasekolah di TK Aisyiyah III Kadipiro	Persamaan tesis ini dengan penelitian saya terletak pada variabel tidak terikatnya yaitu terdapat “pendidikan dan pekerjaan orang tua”	Perbedaannya terletak pada kajianya yaitu jika tesis ini membahas tentang perkembangan anak prasekolah di TK Aisyiyah III Kadipiro sedangkan penelitian saya membahas tentang pengaruh profesi dan tingkat pendidikan terhadap hasil belajar kognitif matematika peserta didik SD/MI	Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara statistik antara pendidikan, pekerjaan ibu, dan berat badan lahir dengan perkembangan prasekolah. Sedangkan penelitian ini hasilnya akan lebih terfokus membahas pengaruh tingkat pendidikan dan profesi orang tua terhadap hasil

²⁸ Rusiana Sri Haryanti, “Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan Ibu, Pendapatan Keluarga dan Berat Badan Lahir Terhadap Perkembangan Anak Prasekolah di TK Aisyiyah III Kadipiro” (Thesis, UNS (Sebelas Maret University), 2016), <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/56463/Pengaruh-Pendidikan-Pekerjaan-Ibu-Pendapatan-Keluarga-dan-Berat-Badan-Lahir-Terhadap-Perkembangan-Anak-Prasekolah-di-TK-Aisyiyah-III-Kadipiro>.

					belajar matematika pada jenjang SD/MI.
2.	Tesis: Amru Reza (2023) ²⁹ http://repository.umrah.ac.id/5287/	Pengaruh Karakteristik Pekerjaan Terhadap Kepuasaan Kerja Pegawai Pada Dinas Pendidikan Provinsi Kepulauan Riau	Persamaan terletak pada variabel tidak terikat terikatnya yaitu suatu pekerjaan	Perbedaan terletak pada kajiannya, jika tesis ini membahas tentang berupa kepuasan kerja pegawai pada Dinas Pendidikan Provinsi Kepulauan Riau maka pada penelitian saya membahas tentang perbedaan profesi atau pekerjaan orang tua terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran matematika	Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa karakteristik pekerjaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja. Sedangkan hasil penelitian peneliti lebih terfokus membahas atau melihat seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan dan profesi orang tua terhadap hasil belajar matematika pada jenjang SD/MI.
3.	Arfina Hananti (2021) ³⁰	Pengaruh Pola Asuh orang Tua dan Status	Persamaan tesis ini dengan penelitian saya	Perbedaanya terletak pada kajiannya, jika	Hasil penelitian sebelumnya

²⁹ AMRU REZA, Rudi Subiyakto, and Oksep Adhayanto, “PENGARUH KARAKTERISTIK PEKERJAAN TERHADAP KEPUASAN KERJA PEGAWAI PADA DINAS PENDIDIKAN PROVINSI KEPULAUAN RIAU” (doctoral, Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2023).

³⁰ ARFINA HANANTI, “PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN STATUS PEKERJAAN IBU TERHADAP KARAKTER KEMANDIRIAN SISWA SD NEGERI 3 SIRONGGE KECAMATAN PANDANARUM KABUPATEN BANJARNEGARA” (UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO, 2021).

	https://repository.ump.ac.id/11329/1/ARFINA%20HANANTI_Cover.pdf	Pekerjaan Ibu Terhadap Karakter Kemandirian Siswa SD Negeri 3 Sironge Kecamatan Pandanarum kabupaten Banjarnegara	terletak pada variable pekerjaan dan menggunakan metode kuantitatif	tesis ini membahas tentang karakter kemandirian siswa SD Negeri Sironge maka penelitian saya membahas ada atau tidaknya pengaruh profesi orang tua terhadap hasil belajar kognitif matematika peserta didik SD/MI	menyatakan bahwa anak yang dikatakan mandiri dengan nilai kemandirian lebih dari 75 ada 14 anak atau sekitar 77,7%, sedangkan yang masih dikatakan belum mandiri atau nilai kemandiriannya kurang dari 75 ada 4 anak atau sekitar 22,2%. Sedangkan penelitian peneliti lebih terfokus membahas seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan dan profesi orang tua terhadap hasil belajar matematika pada jenjang SD/MI.
4.	Muhammad Tsani (2022) ³¹ https://idr.uin-antasari.ac.id/18203/	Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Latar Belakang Pendidikan	Persamaannya terletak pada variabel pendidikan orang tua	Perbedaannya jika tesis ini membahas tentang perilaku keagamaan dan	Tesis ini menyatakan adanya pengaruh secara terpisah (Parsial) dan

³¹ Muhammad Tsani, "Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua terhadap Perilaku Keagamaan dan Prestasi Belajar Peserta Didik SMAN Kandangan Sekecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan," n.d.

		Orang Tua terhadap Perilaku Keagamaan dan Prestasi Belajar Peserta Didik SMAN Kandangan Sekecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan	serta memakai jenis penelitian kuantitatif	prestasi belajar peserta didik, maka penelitian sata akan membahas tentang pengaruh pekerjaan orang tua terhadap hasil belajar kognitif matematika peserta didik SD/MI	terdapat pengaruh secara bersama-sama. Sedangkan penelitian peneliti lebih terfokus membahas pengaruh tingkat pendidikan dan profesi orang tua terhadap hasil belajar matematika pada jenjang SD/MI.
5.	Susi Setia Ningsih (2022) ³² https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/56617/	Pengaruh Model Pembelajaran Scramble terhadap Minat dan hasil belajar pada mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri Nanggulan Maguwoharjo Sleman Tahun Ajaran 2021/2022	Persamaan terletak pada variable bebasnya yang sama-sama membahas tentang hasil belajar pada mata pelajaran matematika	Perbedaannya terletak pada variable terikatnya, penelitian ini menggunakan model pembelajaran Scramble, sedangkan penelitian saya menggunakan profesi orang tua sebagai variable terikatnya.	Pada tesis ini mempunyai hasil terdapat pengaruh model pembelajaran scramble terhadap minat belajar siswa, terdapat pengaruh model pembelajaran scramble terhadap hasil belajar matematika, dan terdapat pengaruh model pembelajaran scramble terhadap minat dan hasil

³² Susi Setia Ningsih, "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV SD NEGERI NANGGULAN MAGUWOHARJO SLEMAN TAHUN AJARAN 2021/2022" (UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2022).

					belajar matematika siswa. Sedangkan penelitian peneliti hasilnya lebih terfokus membahas pengaruh tingkat pendidikan dan profesi orang tua terhadap hasil belajar matematika pada jenjang SD/MI.
--	--	--	--	--	--

2. Kajian Artikel Relevan

Tabel 1. 2 Kajian Artikel Relevan

No	Nama Peneliti dan Alamat Jurnal	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	GAP Research
1.	GC Giannelli, C Rapallini (2019) ³³ https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S1090944319302923	Parental occupation and children's school outcomes in math.	Persamaannya terletak pada kajiannya, jika jurnal ini membahas tentang pekerjaan orang tua dan hasil sekolah	Perbedaannya terletak pada kajiannya, jika jurnal ini membahas tentang pekerjaan orang tua dan hasil sekolah	Hasil dari artikel ini menemukan bahwa peningkatan sati standar deviasi dalam sikap

³³ Gianna Claudia Giannelli and Chiara Rapallini, "Parental Occupation and Children's School Outcomes in Math.," *Research in Economics* 73, no. 4 (December 1, 2019): 293–303.

			variabel terikat yaitu matematika	anak dalam matematika maka penelitian saya membahas pengaruh pekerjaan dan tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar kognitif matematika peserta didik SD/MI	matematika meningkatkan skor siswa 30 poin, efek yang relevan karena 40 poin setara dengan satu tahun sekolah sedangkan penelitian peneliti hasilnya akan lebih terfokus membahas pengaruh tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua terhadap hasil belajar matematika pada jenjang SD/MI.
2.	Mas Ayu Rusmini, I Putu WA, Sri Tatminingsih (2024) ³⁴ https://mathline.unwir.ac.id/index.php/Mathline/article/view/429	The Effect of Parental Role, Learning Discipline, and Achievement Motivation on Learning Outcomes of Elementary Mathematics	Persamaanya terletak pada variabel terikatnya yaitu hasil belajar matematika dan subjeknya yaitu siswa/peserta didik SD	Perbedaannya terletak pada kajianya, jika jurnal ini membahas tentang pengaruh peran orang tua, disiplin belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar maka penelitian saya membahas pengaruh pekerjaan dan tingkat	Hasil dari artikel ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara peran orang tua, disiplin belajar, motivasi berprestasi terhadap hasil belajar matematika sedangkan penelitian peneliti hasilnya

³⁴ “The Effect of Parental Role, Learning Discipline, and Achievement Motivation on Learning Outcomes of Elementary Mathematics | Mathline : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika,” accessed November 12, 2024.

				pendidikan orang tua terhadap hasil belajar kognitif matematika peserta didik SD/MI	akan lebih terfokus membahas pengaruh tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua terhadap hasil belajar matematika pada jenjang SD/MI.
3.	Houston, Scotty; Xu, Yonghong (2016) ³⁵ https://www.ingentaconnect.com/search;jsessionid=3q8uuelbd9nqp.x-ic-live-01?option2=author&value2=Xu,+Yonghong	The Effect of Parents Level of Education on the Need for Student Remediation in Postsecondary Mathematics	Persamaannya terletak pada variabel bebasnya yaitu tingkat pendidikan serta metodelogi menggunakan kuantitatif	Perbedaanya terletak pada kajiannya, jika artikel ini membahas tentang tingkat pendidikan orang tua terhadap kebutuhan remediasi siswa dalam matematika pascasarjana maka penelitian saya membahas pengaruh pekerjaan dan tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar kognitif matematika peserta didik SD/MI	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak faktor sekolah menengah atas berpengaruh terhadap perlunya perbaikan, tetapi pengaruh tingkat pendidikan orang tua terbatas, sedangkan penelitian peneliti hasilnya akan lebih terfokus membahas pengaruh tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua terhadap hasil belajar matematika pada jenjang SD/MI.

³⁵ "The Effect of Parents' Level of Education on the Need for Student...: Ingenta Connect," accessed November 12, 2024,

4.	Achmad Hidayatullah dan Csaba Csikos (2023) ³⁶ https://link.springer.com/article/10.1007/s40299-023-00724-2	The Role of Students' Beliefs, Parents' Educational Level, and The Mediating Role of Attitude and Motivation in Students' Mathematics Achievement	Persamaannya terletak pada variabel bebasnya yaitu tingkat pendidikan orang tua serta subjeknya adalah siswa/peserta didik	Perbedaanya terletak pada kajiannya jika artikel ini membahas tentang tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi matematika siswa maka penelitian peneliti membahas tentang tingkat pendidikan terhadap hasil belajar matematika	Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa hubungan tidak langsung antara tingkat pendidikan orang tua dan prestasi melalui motivasi tidak signifikan sedangkan penelitian peneliti hasilnya akan lebih terfokus membahas pengaruh tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua terhadap hasil belajar matematika pada jenjang SD/MI.
5.	Sulastri Harun (2022) ³⁷ https://www.neliti.com/publications/392198/the-effect-of-economic-conditions-and-parents-motivation-on-mathematics-learning	The Effect Of Economic Conditions And Parents' Motivation On Mathematics	Persamaannya terletak pada variabel terikatnya yaitu hasil belajar matematika dan subjeknya yaitu siswa/peserta didik	Perbedaannya terletak pada kajiannya, jika artikel ini membahas tentang pengaruh kondisi ekonomi dan motivasi orang tua	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kondisi ekonomi dan motivasi orang tua secara simultan

³⁶ Achmad Hidayatullah and Csaba Csikos, "The Role of Students' Beliefs, Parents' Educational Level, and The Mediating Role of Attitude and Motivation in Students' Mathematics Achievement," *The Asia-Pacific Education Researcher* 33, no. 2 (April 1, 2024): 253–62, <https://doi.org/10.1007/s40299-023-00724-2>.

³⁷ Sulastri Harun, "The Effect Of Economic Conditions And Parents' Motivation On Mathematics Learning Outcomes Of Highgrade Students At Sdn 04 Biau, Buol Regency," *European Journal of Humanities and Educational Advancements* 3, no. 1 (2022): 13–17.

		Learning Outcomes Of Highgrade Students At Sdn 04 Biau, Buol Regency		terhadap hasil belajar maka penelitian peneliti membahas tentang pengaruh pekerjaan dan tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar matematika.	terhadap hasil belajar matematika, sedangkan penelitian peneliti hasilnya akan lebih terfokus membahas pengaruh tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua terhadap hasil belajar matematika pada jenjang SD/MI.
6.	Miky Amanul Ardhiyah (2019) ³⁸ https://jurnal.unesa.ac.id/index.php/jpls/article/download/6655/3273	Pengaruh Pekerjaan/Sosial Ekonomi Orang Terhadap Proses Belajar Siswa Sekolah Dasar	Persamaannya terletak pada variable bebasnya yaitu pekerjaan orang tua serta subjeknya adalah siswa/peserta didik	Perbedaannya terletak pada kajiannya, jika jurnal ini membahas tentang proses belajar siswa sekolah dasar maka penelitian saya membahas pengaruh pekerjaan orang tua terhadap hasil belajar kognitif matematika peserta didik SD/MI	Hasil dari artikel ini adalah pekerjaan orang tua mampu memengaruhi bagaimana orang tua dapat memfasilitasi anak secara materi untuk dapat menunjang belajarnya serta keluangan waktu yang dimiliki oleh orang tua untuk membimbing anak dalam belajar dirumah. Sedangkan

³⁸ Miky Amanul Ardhiyah, “PENGARUH PEKERJAAN/SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP PROSES BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR,” *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua* 3, no. 1 (April 10, 2019): 5–8.

					penelitian peneliti hasilnya akan lebih terfokus membahas pengaruh tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua terhadap hasil belajar matematika pada jenjang SD/MI.
7.	Noor Baiti (2020) ³⁹ https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jurnalaud/article/view/3590	Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan, dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak	Persamaannya terletak pada variable terikatnya yaitu pengaruh pekerjaan orang tua.	Perbedaannya jika jurnal ini membahas pengaruh pekerjaan orang tua terhadap kemandirian anak maka penelitian saya mengkaji tentang pengaruh pekerjaan orang tua terhadap hasil belajar kognitif matematika peserta didik SD/MI.	Artikel ini menyatakan bahwa ada pengaruh positif pekerjaan orang tua terhadap pola asuh dan tidak ada pengaruh yang langsung pekerjaan orang tua melalui pola asuh terhadap kemandirian anak di TK Kecamatan Alalak. Sedangkan penelitian peneliti lebih terfokus membahas pengaruh tingkat pendidikan dan pekerjaan orang

³⁹ Noor Baiti, "Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak," *JEA (Jurnal Edukasi AUD)* 6, no. 1 (July 1, 2020): 44–57.

					tua terhadap hasil belajar matematika pada jenjang SD/MI.
8.	Acoci, dkk (2023) ⁴⁰ https://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/taksonomi/article/download/3364/1779	Pengaruh Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar	Persamaannya terletak pada variabel terikatnya yaitu pendidikan orang tua serta jenis metode penelitiannya adalah kuantitatif	Perbedaanya terletak pada variabel bebsanya, jika penelitian ini terhadap motivasi belajar pada siswa sekolah dasar maka penelitian saya membahas pengaruh pendidikan orang tua terhadap hasil belajar kognitif matematika peserta didik SD/MI	Artikel ini menyatakan bahwa pendidikan orang tua memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar pada siswa kelas V di SD Negeri 2 Nganganaumala sebesar 0,68. Sedangkan penelitian peneliti lebih terfokus membahas pengaruh tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua terhadap hasil belajar matematika pada jenjang SD/MI.
9.	Fiptar Abdi Alam (2020) ⁴¹ https://www.jurnal.stkipmb.ac.id/index.php/bkmb/article/download/48/35	Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Perhatian Orang	Persamaannya terletak pada variabel terikat yaitu tingkat pendidikan orang tua	Perbedaanya terletak pada subjek dalam jurnal ini merupakan siswa SMP sedangkan	Artikel ini mempunyai hasil bahwa terdapat pengaruh yang

⁴⁰ Acoci et al., "PENGARUH PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR."

⁴¹ Fiptar Abdi Alam, "PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 3 BARRU," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 7, no. 1 (April 2, 2020): 1–11.

		Tua terhadap kedisiplinan Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Barru	serta jenis metode penelitiannya adalah kuantitatif.	penelitian saya peserta didik SD/MI. Selain itu, variabel bebas yaitu jika jurnal ini mengkaji terhadap kedisiplinan belajar siswa maka penelitian saya terhadap hasil belajar kognitif matematika peserta didik	signifikan antara tingkat pendidikan dan perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 3 Barru. Sedangkan penelitian peneliti lebih terfokus membahas pengaruh tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua terhadap hasil belajar matematika pada jenjang SD/MI.
10.	Rusnawati, dkk (2022) ⁴² https://www.neliti.com/publications/452123/pengaruh-tingkat-pendidikan-orang-tua-dan-kedisiplinan-siswa-terhadap-minat-bela	Pengaruh Tingkat pendidikan Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Minat Belajar di Masa Pandemi	Persamaanya terletak pada variabel terikatnya yang membahas tentang tingkat pendidikan orang tua.	Perbedaanya terletak pada variabel bebasnya. Jika jurnal ini membahas tentang pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap minat belajar di masa pandemic, maka penelitian saya mengkaji tentang pengaruh tingkat pendidikan orang tua	Artikel ini menyatakan bahwa ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan disiplin siswa terhadap minat belajar di masa pandemic SD Inpres Sarroangin. Sedangkan penelitian peneliti hasilnya lebih

⁴² Rusnawati Rusnawati et al., "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Minat Belajar Di Masa Pandemi," *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (February 2022): 463–69.

				terhadap hasil belajar kognitif matematika peserta didik SD/MI.	terfokus membahas serta melihat seberapa pengaruh tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua terhadap hasil belajar matematika pada jenjang SD/MI.
11.	Eva Pramaswari (2018) ⁴³ https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpeka/article/view/2802	Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar	Persamaannya terletak pada variabel bebasnya yaitu pendidikan	Perbedaanya terletak pada kajiannya jika artikel ini membahas tentang pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi maka penelitian saya mengkaji tentang pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar kognitif matematika peserta didik SD/MI.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar Sedangkan penelitian peneliti hasilnya lebih terfokus membahas serta melihat seberapa pengaruh tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua terhadap hasil belajar matematika pada jenjang SD/MI.

⁴³ Eva Pramaswari, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar," *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan* 2, no. 2 (November 1, 2018): 77–82, <https://doi.org/10.26740/jpeka.v2n2.p77-82>.

12.	Tety Nur Cholifah, I Nyoman Sudana Degeng, Sugeng Utaya (2016) ⁴⁴	Pengaruh Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orangtua dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas IV SDN Kecamatan Sananwetan Kota Blitar.	Persamaanya terletak pada variabel bebas yaitu tingkat pendidikan orang tua	Perbedaannya terletak pada variabel terikatnya, jika artikel ini membahas hasil belajar berupa nilai UAS maka penelitian peneliti membahas hasil belajar berupa nilai rapot matematika	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara tingkat pendidikan orang tua, dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan penelitian peneliti hasilnya lebih terfokus membahas serta melihat seberapa pengaruh tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua terhadap hasil belajar matematika pada jenjang SD/MI
13.	Mochammad Vecky Al Zuhry, Muhammad Abdul Ghofur (2021) ⁴⁵ https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/895	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan	Persamaannya terletak pada variabel bebasnya yaitu tingkat pendidikan	Perbedaannya terletak pada variabel terikatnya, jika artikel ini terhadap prestasi belajar siswa	tingkat pendidikan orang tua secara keseluruhan mempengaruhi

⁴⁴ Tety Nur Cholifah, I. Nyoman Sudana Degeng, and Sugeng Utaya, “Pengaruh Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orangtua Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas IV SDN Kecamatan Sananwetan Kota Blitar,” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 1, no. 3 (2016): 486–91.

⁴⁵ Mochammad Vecky Al Zuhry and Muhammad Abdul Ghofur, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan Orang Tua, Semangat Belajar, dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Masa Pandemi,” *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 5 (July 11, 2021): 2501–12, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.895>.

		Orang Tua, Semangat Belajar, dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Masa Pandemi		maka variabel terikat penelitian peneliti adalah hasil belajar	prestasi belajar siswa, tingkat pendapatan orangtua tidak mempengaruhi prestasi belajar siswa, keinginan belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa dan fasilitas belajar tidak mempengaruhi prestasi siswa. Sedangkan penelitian peneliti hasilnya lebih terfokus membahas serta melihat seberapa pengaruh tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua terhadap hasil belajar matematika pada jenjang SD/MI.
14.	Jati Rahmadana dan Ichsan Ichsan (2021) ⁴⁶	Pengaruh Tingkat pendidikan Orang Tua	Persamaannya terletak pada variabel bebasnya yaitu tingkat pendidikan	Perbedaanya terletak pada kajiannya, jika artikel ini membahas tentang pengaruh	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua

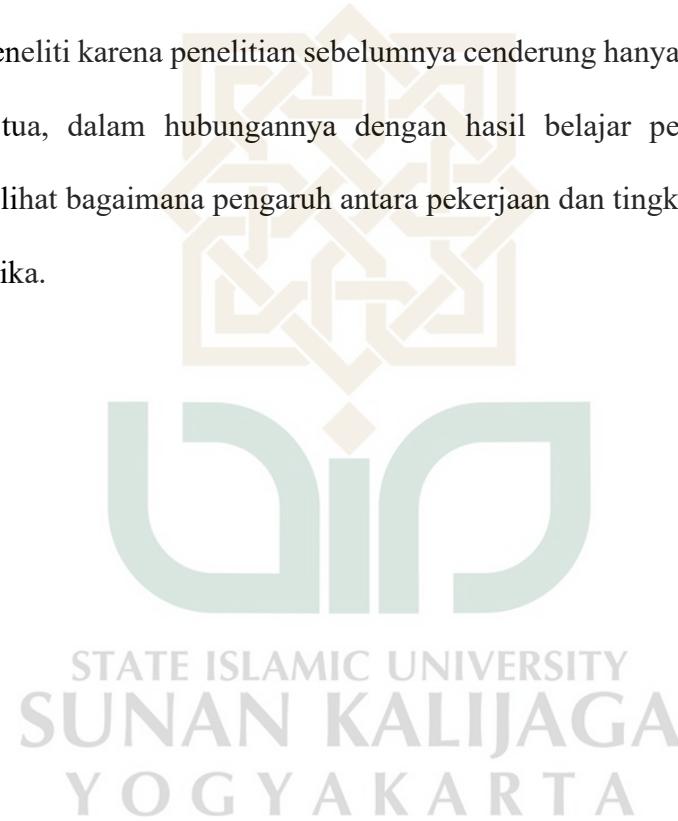
⁴⁶ Jati Rahmadana and Ichsan Ichsan, "PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR ANAK SEKOLAH DASAR," *Waniambey: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (December 24, 2021): 72–82, <https://doi.org/10.53837/waniambey.v2i2.182>.

	https://www.e-journal.iainfmpapua.ac.id/index.php/waniambey/article/view/182	Terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar	dan subjek penelitiannya yaitu anak Sekolah Dasar	tingkat pendidikan terhadap prestasi belajar anak maka penelitian peneliti membahas pengaruh tingkat pendidikan terhadap hasil belajar peserta didik.	memberikan pengaruh yang jelas terhadap proses belajar anak yang dilihat berdasarkan prestasi belajar mereka di sekolah. Sedangkan penelitian peneliti hasilnya lebih terfokus membahas serta melihat seberapa pengaruh tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua terhadap hasil belajar matematika pada jenjang SD/MI.
15.	Ni Wayan Erawati dan surya hadi Winata (2021) ⁴⁷ https://ojs.stmikdharmapalariau.ac.id/index.php/jssdm/article/view/52	Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap prestasi belajar Siswa Kelas Enam Sekolah Dasar	Persamaannya terletak pada variabel bebas yaitu tingkat pendidikan orang tua dan subjek penelitiannya	Perbedaannya terletak pada jika artikel ini membahas tentang tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa maka penelitian peneliti membahas tingkat pendidikan orang tua	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

⁴⁷ “PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS ENAM SEKOLAH DASAR BODHISATTA TANGERANG | Journal of Social Science and Digital Marketing,” accessed November 12, 2024.

		Bodhisatta Tangerang		terhadap hasil belajar peserta didik Sekolah Dasar.	
--	--	-------------------------	--	---	--

Penelitian ini perlu dilakukan oleh peneliti karena penelitian sebelumnya cenderung hanya berfokus pada satu variabel, yaitu pekerjaan orang tua atau pendidikan orang tua, dalam hubungannya dengan hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti menggabungkan keduanya untuk melihat bagaimana pengaruh antara pekerjaan dan tingkat pendidikan berpotensi memengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran matematika.



F. Landasan Teori

1. Peran Orang Tua dalam Keluarga sebagai Pendidik

Keluarga merupakan suatu sistem yang mempunyai subsistem saling berhubungan dan dipengaruhi satu dengan yang lain.⁴⁸ Orang tua mempunyai peran yang penting bagi anak. Orang tua merupakan tempat awal dan pertama bagi seorang anak untuk bersosialisasi serta sebagai teladan dan contoh yang baik untuk anak-anak mereka.⁴⁹ Keluarga menjadi dunia pertama bagi anak, tempat di mana mereka belajar mengenal lingkungan sekaligus merespons dunia luar.⁵⁰ Orang tua bertanggung jawab atas anak yang dilahirkan dari pertumbuhan maupun perkembangan anak.⁵¹ Sebagai pemimpin dalam keluarga, orang tua mempunyai kewajiban untuk mendahulukan pendidikan agar anak tidak terjerumus ke jalan yang salah.⁵²

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa orang tua mempunyai andil terpenting dalam adanya sebuah keluarga. Perhatian dan bimbingan dari orang tua akan membuat kebahagian tersendiri terhadap psikologi siswa.⁵³ Orang tua

⁴⁸ Rini Nopita Sari et al., “KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM ACARA BERSAMA HARI KONSULTASI ORANG TUA DAN KUNJUNGAN RUMAH,” *Jurnal Multidisipliner Kapalamada* 1, no. 02 Juni (June 14, 2022): 236–44.

⁴⁹ Vujja Nandwijiwa and Prima Aulia, “Perkembangan Sosial Anak Usia Dini pada Masa Pandemi COVID-19” 4 (2020).

⁵⁰ Na’immatussolihah Na’immatussolihah, Hartatiana Hartatiana, and Indah Dwi Sartika, “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini Kelas Awal,” *Journal of Education Research* 2, no. 4 (December 30, 2021): 147–50.

⁵¹ Eko Hari Purnomo and Tutuk Ningsih, “Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Selama Pandemi,” *Jurnal Kependidikan* 8, no. 2 (November 27, 2020): 235–48.

⁵² Firdatul Nazilah et al., “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Belajar Di Rumah Untuk Anak Usia Dini Di Kelurahan Kepanjen Kabupaten Malang,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (June 30, 2021): 20–25.

⁵³ Nur Atikah, “Analisis Hasil Belajar Siswa Ditinjau dari Peran Orang Tua,” n.d.

mempunyai suatu kewajiban terutama dalam mendidik anak di segala aspek kehidupan anak.⁵⁴ Menjadi orang tua juga sebuah anugerah seseorang dari Tuhan Yang Maha Esa, maka orang tua yang baik akan selalu mengarahkan anaknya kedalam kebaikan serta memberikan pengarahan hal yang diperintah dan dilarang. Kedudukan orang tua dengan anak saling terkait satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Seorang anak selalu membutuhkan bimbingan dari orang tuanya.⁵⁵

Peran merupakan sesuatu yang dijalankan atau dimainkan oleh seseorang. Jika seseorang sudah menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka seseorang itu telah menjalankan perannya.⁵⁶ Peran adalah sebuah perilaku manusia dalam kondisi tertentu yang diharapkan dalam lingkungan sosial. Seseorang bisa menjalankan peran jika ia dapat menjalankan hak maupun kewajiban yang tidak terpisah satu sama lain. Setiap status sosial terkait dengan satu atau lebih status sosial. Peran bisa terdapat dalam lingkup apa saja dalam kehidupan ini yang berarti disetiap keadaan seseorang pasti memiliki peran masing-masing.⁵⁷ Contoh peran di lingkungan paling terdekat adalah keluarga, didalmnya terdapat peran orang tua dan peran anak. Selain keluarga dilingkungan organisasi terdapat peran ketua, wakil ketua, sekertaris, bendahara, dan jabatan lainnya. Begitupun dilingkungan

⁵⁴ Puji Ayu Handayani and Triana Lestari, “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Dan Pola Pikir Anak,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (September 23, 2021): 6400–6404.

⁵⁵ Muh Shaleh, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun,” *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (March 9, 2023): 86–102.

⁵⁶ Azka Salmaa Salsabilah, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, “Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter” 5 (2021).

⁵⁷ Zaenol Fajri, “PERAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA SD/ MI,” *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS* 7, no. 2 (December 29, 2019): 110–24.

masyarakat terdapat beberapa peran yang sudah ada dari terdahulu yaitu peran pemerintah dan peran warga dalam membangun sebuah negara atau desa yang di cita-citakan. Ada beberapa fungsi peran, yaitu:

- a. Memberikan sebuah arah dalam sebuah kondisi.
- b. Tradisi dari norma, nilai, dan kepercayaan yang ada.
- c. Pemersatu suatu kelompok ataupun masyarakat
- d. Sebagai kontrol sehingga mencapai keadaan yang nyaman dan aman dalam masyarakat.⁵⁸

Orang tua berperan sebagai pendidik atau guru ketikan anak sedang berada di dalam lingkungan tempat tinggal.⁵⁹ Orang tua dalam sebuah keluarga adalah dua orang yang terdiri dari ayah dan ibu yang terikat dalam sebuah perkawinan yang sah.⁶⁰ Orang tua mempunyai banyak andil dalam sebuah kehidupan rumah tangga. Ayah berperan sebagai tulang punggung dan kepala dalam sebuah keluarga, dengan tugas utama menafkahi istri dan anak-anaknya. Ibu, sebagai istri dari ayah berperan memberikan dukungan dan kasih sayang kepada anak-anaknya.

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam hal pengasuhan, pemeliharaan, dan pendidikan anak, ajaran islam menggariskannya sebagai berikut:

⁵⁸ Dr Arie Ambarwati M.Pd, *Perilaku dan Teori Organisasi* (Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021).

⁵⁹ Novy Zuliana Sari, Erik Aditia Ismaya, and Muhammad Noor Ahsin, “Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak pada Pembelajaran Daring di Desa Gemiring Lor,” *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 3, no. 2 (November 28, 2022): 83–87.

⁶⁰ Muhammad Ikhsanudin and Siti Nurjanah, “Dampak Pernikahan Dini Terhadap Pendidikan Anak Dalam Keluarga,” *Al-I’tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (February 1, 2018): 38–44.

- a. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akidah.
- b. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak.
- c. Tanggung jawab pemeliharaan kesehatan anak.
- d. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan intelektual.

Untuk itu tanggung jawab orang tua sangat penting dan mempunyai andil yang besar untuk seorang anak dan tanggung jawab tersebut tidak bisa dialihkan kepada orang lain karena anak sejatinya adalah darah daging orang tua yang mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan dari seseorang yang melahirkan dan membeskarkannya. Sebagai contoh di era teknologi ini orang tua sangat perlu untuk mengawasi anak dalam menggunakan sosial media. Selain itu, orang tua juga berperan dalam mengawasi perkembangan anak di lingkungan sekolah.

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak, antara lain :

- a. Memelihara dan membeskarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar ia hidup secara berkelanjutan.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmani maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga ia telah dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain.

- d. Membahagiakan anak untuk dunia maupun akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT, sebagai tujuan akhir hidup muslim.

Orang tua tidak hanya memberikan pendidikan dunia tetapi juga pendidikan akhirat, agar anak mempunyai bekal yang seimbang antara dunia maupun akhirat.

Peran adalah suatu tindakan, sedangkan orang tua adalah dua orang laki-laki dan perempuan yang mengalami pernikahan yang sah. Jika digabung peran orang tua adalah suatu tindakan atau tugas atau tanggung jawab yang dimiliki kedua orang tua. Dalam keluarga kedua orang tua mempunyai sebuah tanggung jawab untuk anaknya.

Adapun tugas dan peran orang tua terhadap anaknya, adalah sebagai berikut :

- a. Melahirkan.
- b. Mengasuh.
- c. Membesarkan.
- d. Mengarahkan jalan yang baik dan buruk untuk anak guna kehidupan yang akan datang dengan nilai norma-norma yang sudah ditetapkan.

Dalam surah al-Khafī ayat 46 yang artinya “harta dan anak-anak adalah perhiasaan kehidupan dunia, tetapi amanah-amanah yang kekal lagi soleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmuserta lebih baik untuk menjadi harapan” (Q.S Al-kahfi:46). Dari ayat tersebut bisa diambil 2 kesimpulan yaitu:

- a. menyayangi harta dan anak adalah sebuah fitrah manusia karena termasuk kedalam perhiasan dunia dari Allah SWT
- b. harta dan anak sholeh maupun sholehah adalah hal yang paling berharga untuk kedua orang tua baik di dunia maupun akhirat jika hartanya digunakan dengan baik dan anaknya di arahkan untuk menjadi anak yang sholeh maupun sholehah.

Orang tua tidak boleh menganggap pendidikan dalam sebuah keluarga tidak penting. Pada dasarnya pendidikan yang harus orang tua berikan terhadap anaknya adalah pendidikan keluarga untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa.

2. Peran Orang Tua dalam Hasil Belajar Anak

Teori Pembelajaran Sosial Albert Bandura menyatakan bahwa anak belajar melalui pengamatan dan peniruan perilaku orang dewasa di sekitarnya, termasuk orang tua.⁶¹ Orang tua yang terlibat aktif dalam pendidikan anak, baik dalam pembelajaran formal maupun informal, memberikan contoh yang baik yang dapat menstimulasi anak untuk meniru perilaku positif tersebut. Ketika orang tua menunjukkan minat dan perhatian terhadap pendidikan, anak akan merasa termotivasi untuk belajar dengan cara yang serupa.

Menurut teori perkembangan sosial Erik Erikson, perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh interaksi dengan orang tua pada tahap-tahap awal

⁶¹ Nurul Wahyuni and Wahidah Fitriani, “Relevansi Teori Belajar Sosial Albert Bandura dan Metode Pendidikan Keluarga dalam Islam,” *Qalam : Jurnal Ilmu Kependidikan* 11, no. 2 (December 31, 2022): 60–66, <https://doi.org/10.33506/jq.v11i2.2060>.

kehidupannya.⁶² Orang tua yang mendukung rasa percaya diri dan memberikan perhatian terhadap kebutuhan anak akan membantu anak mencapai tahap perkembangan sosial dan emosional yang sehat. Hal ini sangat penting untuk hasil belajar anak, karena rasa percaya diri berperan dalam kemauan dan kemampuan untuk belajar.

Hubungan orang tua dengan hasil belajar mencakup berbagai aspek, mulai dari pengasuhan, keterlibatan orang tua dalam pendidikan, hingga dukungan emosional yang diberikan.⁶³ Orang tua yang aktif mendukung, memantau, dan terlibat dalam kehidupan akademik anak dapat memberikan dampak positif yang besar terhadap hasil belajar anak. Sebaliknya, kurangnya keterlibatan orang tua atau pengasuhan yang tidak mendukung dapat berdampak negatif terhadap prestasi belajar anak. Sehingga, penting bagi orang tua untuk memahami peran mereka dalam proses pendidikan anak agar dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi perkembangan akademik dan sosial anak.

3. Klasifikasi Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan ekonomi maupun kebutuhan akan pengakuan dan harga diri. Pekerjaan mencakup berbagai aktivitas produktif yang memanfaatkan keterampilan, pengetahuan, waktu,

⁶² Valentino Reykliv Mokalu and Charis Vita Juniarty Boangmanalu, “Teori Psikososial Erik Erikson: Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah,” *Vox Edukasi* 12, no. 2 (2021): 548423.

⁶³ Riko Putra, “Pola Pengasuhan Orang Tua Dan Peran Guru Dalam Pendidikan Awal Anak,” *Al-Marsus : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (June 30, 2023): 1–15.

serta tenaga fisik atau mental seseorang untuk menciptakan nilai atau memberikan jasa yang dibutuhkan oleh individu lain, organisasi, atau masyarakat luas. Melalui pekerjaan, seseorang dapat memperoleh pendapatan yang menjadi sarana untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan kualitas hidupnya.

Pekerjaan adalah sebuah kegiatan aktif yang dapat dilakukan oleh manusia. Secara sempit arti dari pekerjaan adalah kerja yang dapat menghasilkan sebuah karya bernilai imbalan dalam bentuk uang bagi seseorang.⁶⁴ Pekerjaan adalah sebuah kegiatan aktif yang dapat dilakukan oleh manusia. Secara sempit arti dari pekerjaan adalah kerja yang dapat menghasilkan sebuah karya bernilai imbalan dalam bentuk uang bagi seseorang.⁶⁵ Dalam islam ketika menjalankan suatu pekerjaan harus mengikuti anjuran Rasullah dalam bekerja yaitu dengan dasar atau landasan pandangan islam yaitu :

- 1) Shiddiq
- 2) Amanah
- 3) Tabligh
- 4) Fatanah
- 5) Istiqamah

⁶⁴ Nadia Try, Tin Rustini, and Yona Wahyuningsih, “PENGARUH PEKERJAAN ORANG TUA TERHADAP CITA-CITA ANAK,” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 7, no. 02 (December 31, 2021): 364–74.

⁶⁵ Serli Agustina, Nurlaili Nurlaili, and Evi Selva Nirwana, “PENGARUH PEKERJAAN ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD ISLAM UMMU FATHIMAH KOTA BENGKULU,” *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education* 5, no. 1 (January 15, 2022): 208–18.

Adapun macam-macam pekerjaan menurut Sakernas dikelompokkan sebagai berikut:⁶⁶

- 1) Pedagang
- 2) Buruh atau tani
- 3) PNS
- 4) TNI / Polri
- 5) Pensiunan
- 6) Wiraswasta
- 7) IRT

Macam-macam pekerjaan diatas menyebabkan ada perbedaan dalam penghasilan yang diperoleh. Adanya perbedaan penghasilan juga dapat mempengaruhi keadaan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu ada beberapa pekerjaan yang sering dijumpai pada kehidupan sehari-hari, yaitu:

- 1) Wirausaha

Wirausaha merupakan orang yang menjalankan suatu bisnis atau usaha milik pribadi dengan adanya tujuan untuk mendapatkan keuntungan.⁶⁷ Profesi ini mencakup berbagai bidang, misalnya seperti toko, restoran, produksi barang, jasa, dan lain-lain. Wirausaha seringkali memiliki kendali penuh atas usaha mereka, namun juga menghadapi risiko lebih besar karena mereka harus bertanggung jawab penuh atas kelangsungan bisnisnya.

⁶⁶ SITI AMIN NUR HAYATI MASPUPAH, “DAMPAK PEKERJAAN ORANG TUA PADA SEMANGAT BELAJAR SISWA MA HASAN MUCHYI KELAS XI” (undergraduate, IAIN Kediri, 2018).

⁶⁷ Mallevi Agustin Ningrum, “Peran Keluarga Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Sejak Usia Dini,” *JP (Jurnal Pendidikan) : Teori Dan Praktik* 2, no. 1 (May 26, 2017): 39–43.

Wirausaha membutuhkan kreativitas, kemampuan manajemen, serta adaptasi terhadap perubahan pasar. Orang tua yang bekerja sebagai wirausaha biasanya memiliki waktu yang fleksibel, meski bisa juga menjadi sangat sibuk terutama di masa-masa tertentu.

2) Swasta

Pekerja swasta adalah mereka yang bekerja di perusahaan-perusahaan atau organisasi non-pemerintah.⁶⁸ Karyawan swasta bekerja berdasarkan kontrak dan sering kali berada dalam pengawasan manajemen perusahaan yang menetapkan standar kerja tertentu. Mereka memperoleh penghasilan dari gaji yang diberikan perusahaan, dengan bonus atau tunjangan sesuai kinerja dan kebijakan perusahaan. Karir di bidang ini bisa bervariasi, mulai dari perkantoran, industri, hingga layanan jasa. Karyawan swasta biasanya memiliki jam kerja tetap, namun tanggung jawab pekerjaan mereka bisa sangat dinamis sesuai kebutuhan perusahaan.

3) BUMN/BUMD

BUMN (Badan Usaha Milik Negara) atau BUMD (Badan Usaha Milik Daerah) adalah perusahaan milik pemerintah pusat atau daerah yang dikelola untuk memberikan layanan atau keuntungan kepada masyarakat.⁶⁹ Karyawan BUMN/BUMD bekerja di perusahaan seperti Pertamina, PLN, atau Bank BRI, yang memiliki tujuan melayani kepentingan publik sekaligus menghasilkan keuntungan bagi pemerintah. Bekerja di

⁶⁸ H. Zaeni Asyhadie M.Hum S. H. and Rahmawati Kusuma M.H S. H., *Hukum Ketenagakerjaan dalam Teori dan Praktik di Indonesia* (Prenada Media, 2019).

⁶⁹ Lista Qotrun Nada dan Sentot Wahjono, *Kekuasaan Dan Politik Di BUMN / BUMD*, 2022.

BUMN/BUMD dianggap memiliki stabilitas pekerjaan yang baik, dengan tunjangan yang relatif lebih terjamin. Profesi ini membutuhkan keterampilan di berbagai bidang, mulai dari teknis, keuangan, hingga pelayanan publik.

4) PNS

PNS adalah profesi di lembaga pemerintah atau departemen yang bertanggung jawab untuk menjalankan tugas negara. PNS bekerja di berbagai sektor, termasuk administrasi, pendidikan, kesehatan, dan keamanan.⁷⁰ Mereka memperoleh penghasilan dari anggaran negara, serta tunjangan pensiun setelah masa kerja selesai. Profesi ini menawarkan keamanan kerja yang tinggi dan menjadi pilihan banyak orang karena stabilitas dan tunjangan yang lebih baik dibandingkan sektor lain. PNS juga diharapkan memiliki sikap disiplin, integritas, dan pelayanan kepada masyarakat yang tinggi.

5) Dokter

Dokter adalah tenaga profesional di bidang kesehatan yang memiliki peran penting dalam mendiagnosis, merawat, dan memberikan perawatan kepada pasien.⁷¹ Profesi ini memerlukan pendidikan dan pelatihan yang panjang dan intensif, termasuk spesialisasi di bidang-bidang tertentu.

Seorang dokter harus memiliki keterampilan analitis, kemampuan

⁷⁰ Harry Setya Nugraha, Dimar Simarmata, and Imentari Siin Sembiring, “POLITIK HUKUM PENGATURAN NETRALITAS APARATUR SIPIL NEGARA DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH TAHUN 2018,” *Justisi: Jurnal Ilmu Hukum* 3, no. 1 (2018).

⁷¹ Saima Ronita Purba, “Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Dokter Terbaik Di Dinas Kesehatan Kab. Simalungun Menggunakan Metode MABAC,” *Pelita Informatika: Informasi Dan Informatika* 9, no. 2 (October 29, 2020): 129–35.

berkomunikasi yang baik, serta empati dalam menangani pasien. Profesi dokter biasanya memiliki jadwal yang padat, terutama bagi mereka yang bekerja di rumah sakit atau klinik. Orang tua dengan profesi dokter biasanya dihormati karena keahliannya dalam menjaga kesehatan masyarakat.

6) Dosen

Dosen adalah pendidik yang bekerja di perguruan tinggi untuk mengajar dan membimbing mahasiswa.⁷² Selain mengajar, dosen juga bertanggung jawab dalam penelitian ilmiah dan pengabdian masyarakat. Profesi ini memerlukan pendidikan minimal S2 atau S3, serta kemampuan intelektual tinggi untuk menyampaikan materi yang kompleks. Dosen juga berperan sebagai pembimbing akademik yang memberikan arahan kepada mahasiswa dalam menyelesaikan tugas dan penelitian. Orang tua yang bekerja sebagai dosen seringkali dihargai atas kontribusi mereka dalam mendidik generasi muda dan pengembangan ilmu pengetahuan.

7) Polri

Anggota POLRI bertugas menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat. Mereka bertanggung jawab atas penegakan hukum, pencegahan kejahatan, serta memberikan perlindungan kepada masyarakat.⁷³ Profesi ini membutuhkan keterampilan fisik yang baik, serta kemampuan dalam berinteraksi dengan berbagai lapisan masyarakat.

⁷² Kasinyo Harto, “TANTANGAN DOSEN PTKI DI ERA INDUSTRI 4.0,” *Jurnal Tatsqif* 16, no. 1 (July 3, 2018): 1–15, <https://doi.org/10.20414/jtq.v16i1.159>.

⁷³ Purba, “Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Dokter Terbaik Di Dinas Kesehatan Kab. Simalungun Menggunakan Metode MABAC.”

POLRI juga memerlukan ketegasan, kedisiplinan, dan integritas tinggi karena tanggung jawabnya dalam menangani kasus hukum dan menjaga keadilan. Orang tua yang bekerja sebagai anggota POLRI memiliki tantangan yang tinggi karena sering berhadapan dengan situasi yang berisiko.

8) Wiraswasta

Meskipun sering disamakan dengan wirausaha, istilah wiraswasta lebih merujuk kepada orang yang memiliki usaha dan juga dapat mencakup mereka yang bekerja secara mandiri tanpa memiliki karyawan.⁷⁴ Wiraswasta memiliki keterampilan khusus dalam bidang tertentu, misalnya sebagai kontraktor, konsultan, atau pengrajin. Profesi ini memberikan kebebasan dalam bekerja, meskipun tantangan finansial dan kelangsungan usaha sering menjadi perhatian utama. Orang tua yang bekerja sebagai wiraswasta cenderung memiliki jadwal yang fleksibel namun harus mampu mengelola keuangan secara mandiri.

9) TNI

TNI bertugas untuk menjaga pertahanan dan keamanan negara dari ancaman luar dan dalam negeri.⁷⁵ TNI mencakup Angkatan Darat, Laut, dan Udara, yang memiliki tanggung jawab berbeda-beda sesuai dengan wilayah operasionalnya. Profesi ini membutuhkan dedikasi tinggi serta

⁷⁴ Joko Widodo, “KEWIRASWASTAAN DALAM PERSPEKTIF TEORITIS,” *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial* 10, no. 2 (January 10, 2017).

⁷⁵ Sucipto Sucipto, Juwita Juwita, and Misbahul Huda, “Penegakan Hukum Terhadap Anggota TNI Yang Melakukan Pelanggaran Disiplin Prajurit TNI Yang Ditugaskan Di Kementerian Pertahanan RI,” *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 4 (April 27, 2022): 4970–89.

kemampuan fisik dan mental yang kuat. Selain latihan fisik, anggota TNI juga memerlukan pelatihan dalam hal taktik, strategi, serta kemampuan dalam menghadapi situasi darurat. Orang tua dengan profesi TNI sering kali menjalani masa tugas di berbagai wilayah yang jauh dari keluarga, sehingga mereka diakui atas pengorbanannya bagi negara.

10) IRT (Ibu Rumah Tangga)

Ibu rumah tangga adalah seseorang yang mengurus rumah tangga dan keluarga secara penuh.⁷⁶ Tanggung jawab ibu rumah tangga meliputi pengelolaan rumah, pengasuhan anak, dan memenuhi kebutuhan sehari-hari anggota keluarga. Meskipun tidak menghasilkan penghasilan finansial, profesi ini sangat penting dalam menjaga kesejahteraan dan kestabilan emosional keluarga. IRT sering kali multitasking, mengelola pekerjaan rumah, mendidik anak, dan mendukung kebutuhan anggota keluarga lainnya. Peran ibu rumah tangga sangat berharga karena kontribusinya terhadap kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga.

4. Hubungan Jenis Pekerjaan Orang Tua dengan Hasil Belajar

Jenis pekerjaan orang tua memengaruhi kemampuan mereka untuk menyediakan sumber daya pendidikan, seperti buku, alat tulis, teknologi (komputer atau internet), dan akses ke bimbingan belajar.⁷⁷ Orang tua dengan pekerjaan bergaji tinggi cenderung memiliki lebih banyak kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak dibandingkan dengan mereka yang

⁷⁶ Agatha Yustari and Jayanti Dian Eka Sari, “Perbedaan Tingkat Kepuasan Hidup Ibu Bekerja Dan Ibu Rumah Tangga,” *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 16, no. 1 (June 30, 2020): 1–6.

⁷⁷ Maulidya Ulfah Pd.I M., *DIGITAL PARENTING: Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak-anak dari Bahaya Digital?* (EDU PUBLISHER, 2020).

memiliki pekerjaan dengan pendapatan rendah, seperti pekerja informal atau ibu rumah tangga. Sumber daya ini memainkan peran penting dalam meningkatkan hasil belajar anak.

Jenis pekerjaan orang tua juga memengaruhi waktu yang mereka miliki untuk mendampingi anak dalam belajar.⁷⁸ Misalnya, orang tua dengan pekerjaan yang membutuhkan banyak waktu di luar rumah (seperti pekerja lapangan atau pelaut) mungkin memiliki keterbatasan waktu untuk membantu anak. Sebaliknya, orang tua dengan pekerjaan yang fleksibel, seperti wirausaha atau ibu rumah tangga, lebih cenderung memiliki waktu untuk mendampingi anak mengerjakan tugas atau belajar.

Jenis pekerjaan juga memengaruhi pola pengasuhan. Orang tua dengan pekerjaan tetap dan stabil cenderung menerapkan pola pengasuhan yang lebih mendukung pendidikan anak, seperti memberikan dorongan positif, memberikan akses ke pendidikan tambahan, atau menciptakan lingkungan belajar yang nyaman.⁷⁹ Sebaliknya, orang tua dengan pekerjaan tidak tetap mungkin menghadapi tekanan ekonomi yang memengaruhi pola pengasuhan mereka, seperti kurangnya fokus pada pendidikan anak. Jenis pekerjaan orang tua tidak hanya berdampak langsung pada kondisi ekonomi keluarga, tetapi juga membentuk harapan, pola asuh, dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Oleh karena itu, memahami hubungan ini dapat membantu

⁷⁸ Erna Fatmawati, Erik Aditia Ismaya, and Deka Setiawan, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring,” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 1 (March 4, 2021): 104–10.

⁷⁹ Suhartono Suhartono et al., “Analisis Faktor Lingkungan Keluarga Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa,” *Al-I’tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 3 (October 29, 2024): 232–41.

pendidik dan pembuat kebijakan menciptakan program yang mendukung anak-anak dari berbagai latar belakang pekerjaan orang tua untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

5. Klasifikasi Tingkat Pendidikan Formal

Tingkat pendidikan dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam proses belajarnya. Orang tua merupakan contoh pertama dalam proses pembentukan kepribadian anak, sehingga diharapkan akan memberikan arah, memantau, mengawasi, dan membimbing perkembangan anaknya kearah yang lebih baik.⁸⁰ Tingkat pendidikan orang tua merujuk pada jenjang pendidikan formal tertinggi yang telah diselesaikan orang tua. Tingkat pendidikan formal yang berada di Indonesia adalah sebagai berikut :

a) Sekolah Dasar (SD)

Pendidikan dasar merupakan tahap pertama dalam sistem pendidikan formal yang dimulai pada usia sekitar 6 atau 7 tahun dan berlangsung selama 6 tahun.⁸¹ Tingkat pendidikan ini umumnya disebut Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pada tahap ini, anak-anak mendapatkan fondasi dasar dari berbagai mata pelajaran, seperti membaca, menulis, berhitung, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, dan pendidikan karakter.

⁸⁰ Sri Reskia, Herlina Herlina, and Zulnuraini Zulnuraini, “PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SDN INPRES 1 BIROBULI,” *Jurnal Dikdas* 2, no. 2 (July 6, 2014).

⁸¹ Desy Nurlaida Khotimah, “Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan 5S di Sekolah Dasar,” *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 1 (March 9, 2019).

Pendidikan dasar juga berfokus pada pengembangan keterampilan kognitif dasar dan pemahaman konsep yang esensial dalam pembentukan kemampuan berpikir anak. Anak-anak juga diajarkan untuk berinteraksi dengan teman sebaya, mengenal lingkungan sosial, serta memahami nilai-nilai moral. Tujuan dari pendidikan dasar adalah membentuk siswa yang memiliki kemampuan membaca, menulis, menghitung, dan mengenal konsep dasar dalam berbagai disiplin ilmu, serta menanamkan sikap dasar disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama.

b) Pendidikan Menengah Pertama (SMP/MTS)

Pendidikan menengah pertama, yang mencakup Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), adalah kelanjutan dari pendidikan dasar dan berlangsung selama tiga tahun. Di tahap ini, peserta didik berusia sekitar 12 hingga 15 tahun.⁸² Kurikulum SMP/MTs mencakup pengetahuan yang lebih mendalam dan kompleks, termasuk matematika, ilmu pengetahuan alam (IPA), ilmu pengetahuan sosial (IPS), bahasa Indonesia, bahasa Inggris, seni budaya, dan keterampilan.

Pendidikan menengah pertama berfokus pada memperdalam konsep-konsep dasar yang telah diperkenalkan di pendidikan dasar dan memperluasnya ke pemahaman yang lebih spesifik dan terstruktur. Selain itu, SMP/MTs juga mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis dan logis, keterampilan analisis, serta pemahaman nilai-nilai sosial yang

⁸² Fathinahaya Nailatsani et al., “Pengaruh Manajemen Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Terhadap Prestasi Belajar,” *PANDAWA* 4, no. 1 (January 31, 2022): 200–213.

lebih kompleks. Siswa di tingkat ini mulai dilibatkan dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan minat dan bakat, yang membantu membentuk kepercayaan diri, kreativitas, dan keterampilan sosial mereka.

c) Pendidikan Menengah Atas (SMA/SMK/MU)

Pendidikan menengah atas terdiri dari Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah (MA). Pada tahap ini, peserta didik berusia sekitar 15 hingga 18 tahun dan belajar selama tiga tahun.

- 1) SMA/MA mempunyai kurikulum lebih terfokus pada pemilihan jurusan, seperti ilmu pengetahuan alam (IPA), ilmu pengetahuan sosial (IPS), dan bahasa. Siswa dapat memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, yang nantinya mempersiapkan mereka untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.⁸³ Mata pelajaran yang dipelajari lebih spesifik, seperti fisika, biologi, ekonomi, sosiologi, dan lain-lain. SMA dan MA lebih menekankan pada pengembangan kemampuan akademik, analisis, dan berpikir kritis untuk mempersiapkan siswa ke tingkat pendidikan tinggi.
- 2) SMK merupakan sekolah menengah yang berfokus pada pendidikan vokasional.⁸⁴ Siswa di SMK lebih banyak belajar keterampilan teknis dan praktis yang dibutuhkan di dunia kerja, seperti teknik, pariwisata,

⁸³ Andrew Andrew, "PEMBUATAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS PENCARIAN SEKOLAH MENENGAH ATAS DAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DI KOTA SURABAYA BERBASIS ANDROID," *CALYPTRA* 4, no. 2 (March 1, 2016): Hal. 1-7.

⁸⁴ Nugroho Wibowo, "Upaya Memperkecil Kesenjangan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dengan Tuntutan Dunia Industri," *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 23, no. 1 (May 17, 2016): 45-59.

keperawatan, atau akuntansi. Pendidikan di SMK memadukan teori dengan praktik langsung di lapangan dan memiliki tujuan utama mempersiapkan siswa untuk masuk ke dunia kerja setelah lulus, meskipun mereka juga memiliki kesempatan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Pendidikan menengah atas bertujuan untuk memperluas pemahaman siswa mengenai berbagai bidang keilmuan atau keterampilan tertentu, melatih kemampuan berpikir analitis dan kritis, serta memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan bakat dan minat yang lebih spesifik.

d) Pendidikan Tinggi (Diploma, Sarjana/S1, Magister/S2, Doktor/S3)

Pendidikan tinggi dimulai setelah siswa lulus dari pendidikan menengah atas. Pada level ini, pendidikan lebih bersifat khusus dan difokuskan pada pengembangan keterampilan profesional dan akademik di bidang-bidang tertentu. Pendidikan tinggi terdiri dari program diploma, sarjana (S1), dan seterusnya.

1) Program Diploma

Program Diploma (D1 hingga D4) adalah program pendidikan tinggi vokasional yang berlangsung selama 1 hingga 4 tahun. Program ini lebih berorientasi pada keterampilan praktis dibandingkan teori, dan mempersiapkan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja dengan keterampilan teknis yang lebih spesifik.⁸⁵ Contoh program diploma

⁸⁵ Yohanes T. A. Sutrisno, Dedi Rohendi, and Tatang Permana, “KOMPETENSI MAHASISWA TEKNIK MESIN DIPLOMA 3 DAN RELEVANSI DENGAN DUNIA KERJA,” *Journal of Mechanical Engineering Education (Jurnal Pendidikan Teknik Mesin)* 5, no. 1 (August 23, 2018): 119–23.

termasuk keperawatan, teknik informatika, manajemen perhotelan, dan desain grafis.

2) Program Sarjana (S1)

Program sarjana adalah program akademik yang biasanya berlangsung selama empat tahun. Program ini mencakup studi mendalam di bidang tertentu, seperti ilmu komputer, ekonomi, kedokteran, hukum, atau pendidikan.⁸⁶ Pada tahap ini, mahasiswa diperkenalkan dengan pemikiran kritis, penelitian ilmiah, serta pengembangan profesional dalam disiplin ilmu yang dipilih. Lulusan S1 diharapkan memiliki kemampuan analitis, penelitian, dan aplikasi pengetahuan untuk memecahkan masalah di bidang mereka.

3) Program Magister (S2)

Program magister berlangsung selama dua tahun dan mencakup studi lanjutan serta penelitian ilmiah. Mahasiswa magister, atau sering disebut mahasiswa S2, mempelajari bidang ilmu yang lebih khusus dan mendalam daripada yang dipelajari di tingkat sarjana. Program ini memerlukan kemampuan penelitian yang baik karena sebagian besar program magister mengharuskan mahasiswa menulis tesis sebagai syarat kelulusan. Lulusan S2 umumnya diharapkan mampu

⁸⁶ Widia Sri Ardias and Dahyatul Qolbi, "Peran Keterampilan Sosial Terhadap Kesiapan Kerja Lulusan Sarjana di Sumatra Barat," *Indonesian Psychological Research* 4, no. 1 (January 23, 2022): 60–70.

menerapkan teori dan konsep di lapangan serta mampu menjadi konsultan, analis, atau peneliti di bidangnya.⁸⁷

4) Program Doktor (S3)

Program doktor atau S3 adalah level pendidikan tertinggi yang berlangsung selama 3 hingga 5 tahun atau lebih. Program ini berfokus pada penelitian mendalam dan inovasi dalam bidang tertentu, yang menghasilkan kontribusi baru terhadap ilmu pengetahuan atau teknologi. Mahasiswa S3 atau doktoral diharapkan memiliki kemampuan mandiri dalam riset dan harus menulis disertasi yang mencerminkan penemuan baru di bidangnya. Program doktor biasanya diperlukan untuk menjadi akademisi, peneliti, atau ahli di bidang yang sangat khusus.

Tingkat pendidikan orang tua sangat mempunyai peran besar dalam membimbing anak agar juga memiliki prestasi yang baik dikarenakan pendidikan awal yang diperoleh anak berawal dari lingkungan keluarga.⁸⁸

Maka orang tua pada dasarnya merupakan segalanya bagi anak, sebagai sosok pelindung, figure yang harus ditiru tingkah lakunya termasuk pengalaman pada bidang akademisnya. Tingkat pendidikan dapat diukur dalam kategori sebagai berikut :

- a) Tidak sekolah atau tidak pernah mengikuti pendidikan formal.

⁸⁷ Gigih Saputra and Fathur Rohman, “Kontribusi Teori Sistem Argumen Kosmo-Teleologi Bagi Peningkatan Kualitas Studi Doktoral,” *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education* 5, no. 1 (January 29, 2024): 50–70.

⁸⁸ Rusnawati et al., “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Minat Belajar Di Masa Pandemi.”

- b) SD (Sekolah Dasar), orang tua telah menyelesaikan pendidikan dasar.
- c) SMP (Sekolah Menengah Pertama), orang tua telah menyelesaikan pendidikan menengah pertama.
- d) SMA (Sekolah Menengah Atas), orang tua telah menyelesaikan pendidikan menengah atas.
- e) S1 (Sarjana), orang tua telah menyelesaikan pendidikan sarjana.
- f) S2 (Magister), orang tua telah menyelesaikan pendidikan magister.
- g) S3 (Doktor), orang tua telah menyelesaikan pendidikan doctoral.

Jenjang pendidikan menurut Suryadi adalah tingkat pendidikan persekolahan yang berhubungan antara satu jenjang dengan jenjang yang lain.⁸⁹ Tingkat pendidikan juga merupakan lamanya pendidikan yang ditempuh seseorang yang didasarkan atas kemampuan dan kesempatan seseorang mengikuti satuan pendidikan, menyelenggarakan kegiatan belajar dan mengajar.

6. Pendidikan

a. Definisi pendidikan

Pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi didalam dirinya.⁹⁰ Pendidikan mencakup beberapa aspek kehidupan dan berlangsung sepanjang hayat, baik secara

⁸⁹ Dasmo Dasmo, Nurhayati Nurhayati, and Giri Marhento, “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar IPA,” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 2, no. 2 (August 5, 2015), <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i2.94>.

⁹⁰ Desi Pristiwanti et al., “Pengertian Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (December 2, 2022): 7911–15, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>.

formal, non formal, maupun informal. Pendidikan formal diselenggarakan secara sistematis di sekolah atau institusi pendidikan lain seperti sekolah dasar, pertama, menengah, dan perguruan tinggi. pendidikan nonformal merupakan pendidikan di luar sistem formal, seperti kursus, pelatihan, dan pendidikan masyarakat. Kemudian pendidikan informal merupakan pembelajaran yang berlangsung sepanjang hayat yang didapat dari keluarga, teman, pekerjaan, dan kehidupan sehari-hari.

Pendidikan dapat diartikan sebagai kunci untuk pengembangan pribadi dan sosial, menyediakan sebuah fondasi untuk kemajuan individu maupun masyarakat.⁹¹ Melalui pendidikan, individu dapat memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk menjalani kehidupan yang bermakna dan produktif. Tujuan pendidikan adalah meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif.⁹² Kemudian, pendidikan dapat menjadi sarana mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan sikap yang baik seperti disiplin, tanggung jawab, dan integritas. Selain itu pendidikan dapat memberikan keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan juga dapat membantu individu memahami dan mengadopsi norma-norma dan budaya masyarakat. Pendidikan (tarbiyah) terdiri dari empat unsur, sebagai berikut

:

⁹¹ Asri Ashari Syam and Rustan Santaria, "Moralitas Dan Profesionalisme Guru Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2020): 296–302.

⁹² Henra Saputra Tanjung, "Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual Dan Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Numbered Heads Together," *Maju* 5, no. 2 (2018): 269957.

- 1) Menjaga serta memelihara fitrah anak menjelang baligh,
- 2) Memajukan dan mengembangkan seluruh potensi dan kesiapan yang begitu banyak macamnya.
- 3) Mengarahkan seluruh fitrah dan potensi anak menuju kepada suatu kebaikan dan kesempurnaan yang layak baginya.
- 4) Proses ini dilaksanakan secara bertahap.⁹³

b. Komponen dan Metode Pendidikan

Komponen dalam pendidikan terdiri dari guru dan tenaga pendidik yang bertugas membimbing peserta didik, kurikulum yang digunakan sebagai rencana dan materi pelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, peserta didik sebagai individu yang mengikuti proses pendidikan untuk mengembangkan dirinya, dan fasilitas lingkungan belajar sebagai sarana dan prasarana yang mendukung proses pendidikan,⁹⁴ seperti ruang kelas, perpustakaan, dan teknologi. metode dalam pendidikan dapat dibedakan menjadi 3 yaitu :

- 1) Metode dengan pembelajaran tatap muka yaitu interaksi langsung antara guru dan siswa di dalam kelas.
- 2) Metode dengan pembelajaran daring yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan melalui platform digital.
- 3) Metode campuran (Blended Learning) yaitu kombinasi antara pembelajaran tatap muka dan daring.

⁹³ Drs H. Mahmudi M.Ag, *Ilmu Pendidikan Mengupas Komponen Pendidikan* (Deepublish, 2022).

⁹⁴ Dahlia Sibagariang, Hotmaulina Sihotang, and Erni Murniarti, “Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia,” *Jurnal Dinamika Pendidikan* 14, no. 2 (2021): 88–99.

Selain itu terdapat metode pendidikan dalam Al-Quran yang dapat diterapkan, sebagai berikut :

- 1) Metode Hiwar yang artinya percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui interaksi tanya jawab mengenai suatu pembahasan dengan tujuan yang sama.
- 2) Metode Tabligh diartikan dengan cara yang sistematis terstruktur yang digunakan oleh para mubaligh dalam menyajikan sebuah materi kepada audiennya.
- 3) Metode Amstal yang sebagai perumpamaan yang ditemukan dalam Al-Quran dan As-Sunnah dalam mendidik suatu umatnya.
- 4) Metode Qudwah yang berarti keteladanan.
- 5) Metode Hikmah, Ibrah, dan Mauidzah. Ibrah adalah suatu Langkah pendidikan yang mengambil dari kisah orang-orang terdahulu atau dari pengalaman-pengalaman. Mau'idzah dilakukan melalui ceramah tentang nasehat-nasehat yang dilakukan dengan penuh kekhusyukan.⁹⁵

c. Fungsi pendidikan

Fungsi pendidikan formal atau sekolah antara lain sebagai berikut:

- 1) Memberikan keterampilan dasar seseorang.
- 2) Membuka sebuah kesempatan memperbaiki nasib.
- 3) Mempersiapkan anak-anak menuju suatu pekerjaan yang mapan.
- 4) Menyediakan tenaga pembangunan.

⁹⁵ Abdul Haris Pito, "Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an," *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 7, no. 1 (June 30, 2019): 113–29.

- 5) Membantu menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan sosial.
- 6) Mentransmisi kebudayaan.
- 7) Membentuk manusia yang sosial.
- 8) Alat transformasi kebudayaan.⁹⁶

Sedangkan dari kajian antropologi dan sosiologi menyatakan 3 fungsi pendidikan, yaitu :

- 1) Mengembangkan suatu wawasan subjek didik mengenai diri sendiri dan alam sekitar, sehingga karena itu akan muncul kemampuan membaca atau menganalisis, mengembangkan kreativitas, dan produktivitas.
- 2) Menjaga dan melestarikan nilai-nilai manusia yang akan menuntun jalan kehidupannya lebih bermakna baik secara individual maupun sosial.
- 3) Membuka pintu-pintu ilmu pengetahuan serta keterampilan yang sangat bermanfaat bagi kelangsungan dan kemajuan hidup bagi individu itu sendiri maupun sosial.⁹⁷

⁹⁶ Siti Khusnul Bariyah, “Peran Tripusat Pendidikan Dalam Membentuk Kepribadian Anak,” *Jurnal Kependidikan* 7, no. 2 (November 29, 2019): 228–39, <https://doi.org/10.24090/jk.v7i2.3043>.

⁹⁷ Nurkholis Nurkholis, “PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI,” *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013): 24–44, <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.530>.

7. Hubungan Pendidikan dengan Hasil Belajar

Tingkat pendidikan orang tua sering dianggap sebagai salah satu faktor utama yang memengaruhi pencapaian hasil belajar anak.⁹⁸ Tingkat pendidikan orang tua merujuk pada jenjang pendidikan formal yang diselesaikan oleh ayah, ibu, atau keduanya. Ini biasanya diukur dalam beberapa kategori, seperti:

- a. Tidak tamat sekolah
- b. Pendidikan dasar (SD/SMP)
- c. Pendidikan menengah (SMA)
- d. Pendidikan tinggi (Diploma, Sarjana, Pascasarjana)

Orang tua dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki ekspektasi akademik yang tinggi terhadap anak mereka. Ekspektasi ini mendorong anak untuk belajar lebih giat dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Teori lingkungan belajar yang oleh Brofenbrenner menyatakan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai lapisan lingkungan, termasuk keluarga.⁹⁹ Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung menciptakan lingkungan rumah yang lebih kaya secara intelektual dan mendukung pembelajaran anak. Misalnya, Orang tua yang memahami konsep matematika dapat membantu anak mengerjakan tugas rumah yang sulit. Orang tua berpendidikan tinggi sering menjadi teladan dalam menunjukkan nilai-nilai

⁹⁸ Tohol Simamora, Edi Harapan, and Nila Kesumawati, “FAKTOR-FAKTOR DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR SISWA,” *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 5, no. 2 (April 24, 2020): 191–205.

⁹⁹ Sofni Indah Arifa Lubis, *Lingkungan Belajar Anak Dalam Perspektif Ekologi Bronfenbrenner* (Serasi Media Teknologi, 2024).

seperti kerja keras, disiplin, dan rasa ingin tahu intelektual, yang kemudian ditiru oleh anak.

Orang tua berpendidikan tinggi lebih mampu memberikan motivasi kepada anak untuk belajar dan mengatasi kesulitan akademik.¹⁰⁰ Mereka memahami pentingnya mendukung anak secara emosional untuk meningkatkan kepercayaan diri dan rasa ingin tahu anak. Tingkat pendidikan orang tua merupakan faktor penting yang memengaruhi hasil belajar anak. Melalui penyediaan sumber daya, pembentukan aspirasi akademik, dan dukungan emosional, orang tua berpendidikan tinggi membantu anak mencapai prestasi yang lebih baik.¹⁰¹

8. Belajar

a. Definisi Belajar

Belajar merupakan proses memperoleh, mengembangkan, dan mengubah pengetahuan, keterampilan sikap, dan nilai melalui pengalaman, pendidikan, atau intruksi.¹⁰² Belajar adalah aktivitas yang terus menerus dan terjadi sepanjang hayat, dalam hal ini tidak terbatas hanya pada masa sekolah atau pendidikan formal, tetapi berlangsung sepanjang kehidupan seseorang. Menurut Nasution belajar didefinisikan sebagai berikut :

¹⁰⁰ Neni Fitriana Harahap, Dewi Anjani, and Nabsiah Sabrina, “Analisis Artikel Metode Motivasi Dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa,” *Indonesian Journal of Intellectual Publication* 1, no. 3 (July 23, 2021): 198–203, <https://doi.org/10.51577/ijipublication.v1i3.121>.

¹⁰¹ Nova Mega Persada, Suwito Eko Pramono, and Murwatiningsih Murwatiningsih, “Pelibatan Orang Tua Pada Pendidikan Anak Di SD Sains Islam Al Farabi Sumber Cirebon,” *Educational Management* 6, no. 2 (2017): 100–108.

¹⁰² Nurfatimah Sugrah, “Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains,” *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 19, no. 2 (2019): 121–38.

- 1) Belajar merupakan perubahan-perubahan dalam sistem urat saraf.
- 2) Belajar merupakan penambahan pengetahuan.
- 3) Belajar sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman serta latihan.¹⁰³

Belajar merupakan aspek penting bagi seseorang berkaitan sebagai individu juga sebagai masyarakat.¹⁰⁴ Belajar akan membantu seseorang untuk memperoleh berbagai kemampuan dan keterampilan yang membuatnya lengkap dan utuh dalam menjadi seorang manusia. belajar sangat penting dan diperlukan untuk menginovasi kesejahteraan masyarakat dan membangun peradaban.¹⁰⁵ Belajar juga dapat diartikan suatu aktivitas yang melibatkan memperoleh serta memodifikasi pengetahuan, keterampilan, strategi, keyakinan, perbuatan, serta tingkah laku. Menurut teori behaviorisme, ada 3 asumsi dasar belajar yaitu belajar selalu melibatkan suatu perubahan tingkah laku yang dapat diamati dan tidak termasuk dalam proses mental, perubahan tingkah laku yang terjadi bersumber dari lingkungan eksternal, individu disebut belajar kalau ia berhasil memberikan respons yang diharapkan.

¹⁰³ Herawati Herawati, “Memahami Proses Belajar Anak,” *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 1 (2020): 27–48.

¹⁰⁴ Umi Latifah, “Aspek Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar: Masalah Dan Perkembangannya,” *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies* 1, no. 2 (2017): 185–96.

¹⁰⁵ Dr Ni Nyoman Parwati M.Pd, I. Putu Pasek Suryawan M.Pd S. Pd, and Ratih Ayu Apsari M.Pd S. Pd , M. Sc, *Belajar dan Pembelajaran* (PT. RajaGrafindo Persada - Rajawali Pers, 2023).

b. Ciri-Ciri Belajar

Belajar mempunyai ciri khas yang membedakannya dari proses atau perubahan lain yang mungkin terjadi pada individu. Berikut ciri-ciri belajar :

- 1) Seseorang mempunyai kemampuan baru atau suatu perubahan seperti perubahan tingkah laku bersifat pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap.
- 2) Perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja melainkan menetap atau dapat disimpan.
- 3) Perubahan terjadi dengan tidak begitu saja melainkan harus ada sebuah usaha. Perubahan dapat terjadi karena interaksi dengan lingkungan.
- 4) Perubahan tidak semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan fisik atau kedewasaan.¹⁰⁶

c. Tujuan Belajar

Tujuan belajar dibagi beberapa kategori, sebagai berikut :

- 1) Pengembangan pengetahuan dan pemahaman
Seseorang dapat memperoleh informasi baru mengenai topik dari ilmu pengetahuan dan teknologi, pengembangan pemahaman tentang konsep-konsep dan teori-teori yang relevan dalam berbagai bidang studi.

¹⁰⁶ Siti Maâ€TMrifah Setiawati, “TELAAH TEORITIS: APA ITU BELAJAR ?,” *HELPER: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 35, no. 1 (March 6, 2018): 31–46, <https://doi.org/10.36456/helper.vol35.no1.a1458>.

2) Pengembangan keterampilan

Pengembangan keterampilan dapat dibagi menjadi tiga. Pertama, keterampilan kognitif yaitu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Kedua, keterampilan praktis yaitu memperoleh dan mengasah keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, keterampilan sosial yaitu mengembangkan kemampuan untuk bekerja sama, berkomunikasi dengan efektif, serta memahami perspektif orang lain.

d. Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam belajar secara umum terdapat dua faktor yaitu faktor eksternal dan internal.¹⁰⁷ Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang ada diluar individu. Menurut penelitian Biggs, terdapat 3 bentuk dasar pendekatan belajar yang dapat memengaruhi belajar seseorang, antara lain :

- 1) Pendekatan *surface* yang artinya siswa belajar karena adanya suatu dorongan dari luar, contohnya seseorang mau belajar karena ada perasaan takut tidak lulus ujian yang akhirnya nanti dimarahin orang tua. Gaya belajar orang-orang seperti ini biasanya tergolong santai dan tidak mementingkan pemahaman yang sangat mendalam.

¹⁰⁷ Ahmad Syafi'i, Tri Marfiyanto, and Siti Kholidatur Rodiyah, "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 115–23.

- 2) Pendekatan *deep* yang artinya siswa belajar dengan kecenderungan karena adanya dorongan dari dalam, contohnya seseorang mau belajar karena sangat tertarik dengan materi yang akan ia pelajari dan merasa sangat membutuhkan materi tersebut. Gaya belajar orang-orang seperti ini biasanya serius dan berusaha memahami materi yang sangat mendalam.
- 3) Pendekatan *achieving* yang diartikan siswa belajar karena adanya dorongan yang mewujudkan ego enhancement yaitu seseorang mempunyai ambisi pribadi yang besar dalam meningkatkan sebuah prestasi dirinya dengan cara meraih prestasi setinggi-tingginya. Gata belajar orang-orang seperti ini biasanya lebih serius daripada kebanyakan orang serta orang dengan pendekatan belajar ini biasanya lebih matang dalam perencanaan kedepan.¹⁰⁸

9. Peserta didik

Peserta didik adalah orang yang belum dewasa dan mempunyai sejumlah potensi dasar yang perlu harus dikembangkan.¹⁰⁹ Peserta didik juga adalah suatu organisme yang sedang bertumbuh dan berkembang.¹¹⁰ Menurut Undang-undang RI NO. 20 Tahun 2003 peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha untuk mengembangkan potensi diri melalui suatu proses pembelajaran yang tersedia pada jenjang, jalur, dan pendidikan tertentu. Selain itu, dari pengertian lain peserta didik dapat dikatakan seorang individu

¹⁰⁸ Rifqi Festiawan, “Belajar dan Pendekatan Pembelajaran,” n.d.

¹⁰⁹ Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik* (Deepublish, 2018).

¹¹⁰ “Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran | MANAZHIM,” April 2, 2020.

yang mendapat pelayanan pendidikan yang sesuai dengan minat, bakat, serta kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta memiliki kepuasan dalam menerima pengetahuan dan wawasan yang diberikan pendidiknya.¹¹¹ Peserta didik mempunyai karakteristik yakni sebagai subjek belajar, mempunyai keragaman usia, memiliki tujuan pembelajaran, berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, memiliki peran dalam penilaian pembelajaran, berperan dalam pengembangan diri.¹¹²

10. Teori Kognitif

Nilai Ujian Akhir Semester (UAS) termasuk dalam hasil belajar ranah kognitif. Ranah kognitif ini berkaitan dengan kemampuan berpikir, memahami, mengingat, menganalisis, dan mengevaluasi suatu informasi. Berikut penjelasannya berdasarkan taksonomi Bloom yang sering digunakan untuk mengkategorikan hasil belajar:

- a) Tingkat Pengetahuan (C1) : Mengingat fakta atau informasi yang telah dipelajari.
- b) Tingkat Pemahaman (C2) : Memahami konsep dan makna informasi.
- c) Tingkat Penerapan (C3) : Menggunakan informasi dalam situasi baru.
- d) Tingkat Analisis (C4) : Membongkar informasi menjadi bagian-bagian untuk memahami hubungan antarbagian.
- e) Tingkat Sintesis (C5) : Menggabungkan informasi untuk membentuk suatu pemahaman atau solusi baru.

¹¹¹ Askhabul Kirom, “PERAN GURU DAN PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIKULTURAL,” *Jurnal Al-Murabbi* 3, no. 1 (2017): 69–80.

¹¹² Ahmad Taufik, “Analisis Karakteristik Peserta Didik,” *El-Ghiroh : Jurnal Studi Keislaman* 16, no. 01 (February 25, 2019): 1–13.

- f) Tingkat Evaluasi (C6): Menilai suatu solusi atau konsep berdasarkan kriteria tertentu.

Jerome Bruner (1966) merupakan seseorang pengikut teori kognitif. Proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif ketika pendidik memberikan suatu kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan teori atau konsep aturan melalui contoh-contoh yang dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Bruner perkembangan kognitif seseorang akan terjadi melalui 3 tahapan, yaitu :

- g) Tahap enaktif, yaitu tahap dimana seseorang melakukan aktifitas sebagai upaya memahami kondisi lingkungan dimana ia tinggal. Dalam memahami kondisi lingkungan sekitarnya seseorang akan menggunakan pengetahuan motorik.
- h) Tahap ikonik, yaitu tahap di mana seseorang dalam memahami dunia sekitarnya menggunakan media gambar-gambar dan visual verbal.
- i) Tahap simbolik, yaitu tahap dimana seseorang telah mampu memiliki ide-ide abstrak. Dalam memahami dunia sekitarnya anak belajar melalui simbol-simbol Bahasa, logika, numberik, dan symbol lainnya.¹¹³

11. Mata Pelajaran Matematika

Matematika merupakan ilmu pasti. Matematika berasal dari perkataan latin mathematika yang awalnya diambil dari perkataan Yunani mathematike yang artinya mempelajari.¹¹⁴ Matematika merupakan salah satu mata pelajaran

¹¹³ DR SUTIAH M.PD, *TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN* (NLC, 2020).

¹¹⁴ Muhammad Daut Siagian, "KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIK DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA," *MES: Journal of Mathematics Education and Science* 2, no. 1 (October 1, 2016).

yang penting dalam meningkatkan kemampuan intelektual peserta didik.¹¹⁵ matematika juga merupakan sarana dalam menemukan jawaban dari sebuah masalah yang dihadapi manusia.¹¹⁶ Pembelajaran matematika dapat memabantu peserta didik untuk mengkonstruksikan konsep-konsepmatematika melalui kemampuannya sendiri.¹¹⁷

Matematika merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari pola, struktur, dan hubungan seputar kuantitatif. Matematika tidak terlepas dari simbol yang memberikan peluang yang besar pada matematika untuk diterapkan dalam ilmu kehidupan sehari-hari.¹¹⁸ Mata pelajaran matematika juga merupakan mata pelajaran dasar, disekolah dasar maupun menengah.¹¹⁹ Tetapi, matematika seringkali memberikan ketakutan bagi peserta didik dikarenakan mindset mereka yang sudah tertanam bahwa matematika susah. Karena sebenarnya matematika bisa dilatih dengan belajar secara rutin dan terus menerus. Matematika mempunyai ciri khas yaitu bersifat hirarkis. Sifat hirarkis pada mata pelajaran matematika mempunyai keharusan bahwa konsep

¹¹⁵ Sisca Afsari et al., “Systematic Literature Review: Efektivitas Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Pada Pembelajaran Matematika,” *Indonesian Journal of Intellectual Publication* 1, no. 3 (July 23, 2021): 189–97.

¹¹⁶ Vivi Aledya, “KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA PADA SISWA,” May 22, 2019.

¹¹⁷ Meria Ultra Gusteti and Neviyarni Neviyarni, “PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KURIKULUM MERDEKA,” *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika* 3, no. 3 (December 31, 2022): 636–46.

¹¹⁸ Wardatus Soimah and Erika Fitriana, “Konsep Matematika Ditinjau Dari Perspektif Al-Qur'an,” *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* 2 (March 31, 2020): 131–35.

¹¹⁹ Roida Eva Flora Siagian, “Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika,” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 2, no. 2 (August 5, 2015).

A menjadi dasar untuk mempelajari konsep B, maka belajar konsep A merupakan sebuah syarat yang mutlak.¹²⁰

Matematika di sekolah dasar bertujuan untuk memberikan fondasi yang kuat dalam pemahaman konsep-konsep dasar yang esensial.¹²¹ Di tingkat ini, siswa mulai dikenalkan pada berbagai operasi dan konsep matematika sederhana yang membentuk dasar bagi pemahaman matematika lebih lanjut di tingkat berikutnya. Bilangan adalah konsep paling dasar dalam matematika, dan operasi dasar melibatkan keterampilan berhitung, yang meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Siswa SD mulai mengenal bilangan secara bertahap, dimulai dari bilangan asli (1, 2, 3, ...), bilangan cacah (0, 1, 2, ...), bilangan bulat (positif dan negatif), hingga pengenalan pecahan dan desimal pada kelas yang lebih tinggi. Siswa diajarkan untuk menambah dan mengurangi bilangan. Misalnya, dalam masalah sehari-hari, seperti menghitung jumlah uang atau benda, misalnya Jika ada 5 apel dan 3 apel lagi ditambahkan, maka totalnya adalah $5 + 3 = 8$ apel.

Kemudian terdapat pecahan dan desimal yang merupakan cara untuk menunjukkan bagian dari keseluruhan.¹²² Konsep ini diajarkan agar siswa dapat memahami bilangan yang tidak bulat dan konsep-konsep yang lebih kompleks dalam bilangan, contohnya jika ada satu buah apel yang dibagi dua,

¹²⁰ A. Ika Prasasti Abrar, “Jenis-Jenis Belajar Matematika,” *Al-Khwarizmi : Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 3, no. 1 (2015): 51–62.

¹²¹ Maria Alexandria Itu, Viorentina Meo Soro, and Melkior Wewe, “Profil Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Di SDK Kisanata,” *Polinomial : Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (August 26, 2024): 107–13, <https://doi.org/10.56916/jp.v3i2.921>.

¹²² “Buku Referensi Matematika Dasar - Henry Kurniawan, Vandana Wiliyanti, Tika Widayanti - Google Books,” accessed November 26, 2024,

maka setiap bagian adalah $\frac{1}{2}$ apel. Selain itu terdapat pengukuran, konsep penting yang mengajarkan siswa untuk memahami ukuran objek atau waktu. Di sekolah dasar, siswa dikenalkan pada satuan panjang (meter, sentimeter), berat (gram, kilogram), volume (liter), dan waktu (detik, menit, jam). Pemahaman pengukuran membantu siswa mengenal skala dan ukuran yang penting dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengukur panjang meja, berat bahan masakan, atau waktu yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas tertentu.

Selain angka, matematika mencakup berbagai simbol, notasi, konsep abstrak, dan model yang bersama-sama membantu menjelaskan fenomena dan hubungan di dunia nyata maupun di dalam pemikiran teoretis. Hal ini membuat matematika tidak sekadar mengandalkan operasi dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, atau pembagian, tetapi juga mencakup bahasa simbolik yang kompleks untuk menggambarkan konsep-konsep. Simbol adalah bagian integral dari matematika yang membantu menyederhanakan penyampaian ide atau konsep yang kompleks.¹²³ Simbol-simbol ini tidak hanya mewakili angka atau operasi, tetapi juga konsep-konsep lainnya seperti variabel, fungsi, dan hubungan.

a. Mata Pelajaran Matematika Kelas 1 Semester 2 Kurikulum Merdeka

Materi matematika di kelas 1 semester 2 dalam Kurikulum Merdeka dirancang untuk membangun pemahaman konsep dasar numerasi yang

¹²³ “Problematika Pembelajaran Matematika - Ernawati, Rahmy Zulmaulida, Edy Saputra, Muhammad Munir, Luvy Sylviana Zanthy, Rusdin, Molli Wahnyuni, Muhammad Irham, Nurul Akmal, Nasruddin - Google Books,” accessed November 12, 2024.

menjadi pondasi penting bagi perkembangan kemampuan berpikir logis dan sistematis peserta didik. Pada tahap ini, pembelajaran difokuskan pada beberapa aspek utama, seperti bilangan, penjumlahan dan pengurangan sederhana, pengukuran panjang menggunakan satuan tidak baku, pengenalan bentuk-bentuk bangun datar, serta pola bilangan sederhana. Materi tersebut disusun secara bertahap dan kontekstual untuk memastikan peserta didik dapat memahami serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Materi matematika kelas 1 semester 2 dalam Kurikulum Merdeka sangat penting karena membentuk fondasi pemahaman matematika yang kuat bagi anak. Dengan pendekatan pembelajaran yang kontekstual, menyenangkan, dan sesuai tahap perkembangan kognitif anak, materi ini berperan besar dalam membangun kesiapan anak untuk mempelajari matematika yang lebih kompleks di jenjang berikutnya. Selain itu, kemampuan ini juga menjadi bekal penting dalam kehidupan sehari-hari dan membentuk keterampilan berpikir yang sistematis dan kritis sejak dini.

Materi matematika di semester 2 kelas 1 kurikulum merdeka adalah sebagai berikut :

1) Ayo Membilang Sampai 20



Gambar 1. 1 Materi 5 Kelas 1 Semester 2

Melalui bab ini, peserta didik diharapkan dapat:

- Mengenali bilangan hingga 20 secara urut dan acak.
- Membaca, menulis, dan menyebutkan bilangan dari 1 hingga 20.
- Menghubungkan bilangan dengan benda konkret melalui aktivitas menghitung benda.
- Membandingkan bilangan hingga 20 dengan konsep lebih banyak, lebih sedikit, atau sama banyak.
- Menjumlahkan dan mengurangkan bilangan sederhana hingga angka 20.

2) Penjumlahan dan Pengurangan sampai dengan 20



Gambar 1. 2 Materi 6 Kelas 1 Semester 2

Setelah mempelajari materi ini, peserta didik diharapkan mampu:

- Memahami konsep penjumlahan sebagai penggabungan dua kelompok benda atau bilangan.
- Memahami konsep pengurangan sebagai pengambilan sebagian dari suatu kelompok benda atau bilangan.
- Melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan sederhana dengan bilangan hingga 20.
- Menyelesaikan soal-soal cerita sederhana yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan.
- Menggunakan benda konkret, gambar, atau simbol untuk mempermudah perhitungan.

3) Mengukur Panjang Benda



Gambar 1. 3 Materi 7 Kelas 1 Semester 2

Melalui bab ini, peserta didik diharapkan mampu:

- Mengenal konsep panjang dan pendek melalui perbandingan antar benda.
- Mengukur panjang suatu benda menggunakan satuan panjang non-standar seperti jengkal, langkah, batang lidi, atau benda lain yang ada di sekitar.
- Membandingkan panjang benda dengan cara sederhana, baik secara langsung maupun menggunakan alat ukur sederhana.
- Membiasakan pemecahan masalah terkait pengukuran dalam kehidupan sehari-hari.

4) Mengenal Diagram



Gambar 1. 4 Materi 8 kelas 1 semester 2

Setelah mempelajari bab ini, peserta didik diharapkan mampu:

- Memahami konsep diagram sebagai cara menyajikan informasi atau data sederhana dalam bentuk gambar atau batang.
- Mengidentifikasi diagram gambar dan diagram batang sederhana.
- Membaca dan memahami data yang ditampilkan dalam diagram.
- Mengelompokkan dan menyajikan data sederhana dalam bentuk diagram gambar.
- Melatih keterampilan berpikir logis melalui interpretasi data dalam diagram.

b. Hubungan Matematika dengan Jenis Pekerjaan

Matematika adalah ilmu tentang angka, struktur, ruang, dan perubahan yang menggunakan logika, perhitungan, dan pola sebagai dasar pemecahan masalah.¹²⁴ Dalam dunia kerja, matematika menjadi alat untuk memahami

¹²⁴ Yuliana Susanti, "Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Media Berhitung Di Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa," *Edisi 2*, no. 3 (2020): 435–48.

data, membuat prediksi, mengoptimalkan proses, dan menyelesaikan persoalan yang membutuhkan logika dan analisis. Matematika terapan digunakan dalam teknik sipil, teknik mesin, dan teknik elektro untuk menghitung beban, tegangan, dan energi. Alogaritma dapat digunakan oleh programmer.

Pada bidang keuangan seperti perbankan keterampilan matematika diperlukan untuk menghitung suku, bunga, angsuran, investasi. Kemudian dalam bidang pendidikan, guru matematika mengajarkan konsep dasar dan lanjutan kepada siswa. Bidang kesehatan sebagai dokter menggunakan matematika untuk menghitung dosis obat berdasarkan berat badan pasien. Keterampilan matematika dasar diperlukan hampir di semua pekerjaan, bahkan dalam bidang yang tampaknya tidak terkait, seperti seni dan olahraga.

Hubungan antara matematika dan jenis pekerjaan adalah hubungan yang sangat erat.¹²⁵ Hampir setiap jenis pekerjaan membutuhkan keterampilan matematika dalam tingkatan tertentu, baik untuk menyelesaikan tugas teknis, membuat keputusan berbasis data, maupun mengelola sumber daya. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan matematika sejak dini tidak hanya penting untuk keberhasilan akademik, tetapi juga untuk keberhasilan karir di berbagai bidang pekerjaan.

¹²⁵ Dwi Novita Sari and Dian Armanto, "MATEMATIKA DALAM FILSAFAT PENDIDIKAN," *AXIOM : Jurnal Pendidikan Dan Matematika* 10, no. 2 (January 1, 2022): 202–9, <https://doi.org/10.30821/axiom.v10i2.10302>.

c. Hubungan Matematika dengan Tingkat Pendidikan

Jean Piaget menyatakan bahwa perkembangan kognitif anak berlangsung dalam tahap-tahap tertentu yang memengaruhi kemampuan mereka dalam memahami konsep matematika:

- 1) Tahap Pra-operasional (2-7 tahun): Anak mulai memahami angka, menghitung sederhana, dan mengenali pola.
- 2) Tahap Operasional Konkret (7-11 tahun): Anak mampu melakukan operasi matematika dasar seperti penjumlahan, pengurangan, dan pengukuran.
- 3) Tahap Operasional Formal (11 tahun ke atas): Anak mulai mampu memahami konsep abstrak seperti variabel, persamaan, dan grafik.¹²⁶

Matematika membantu meningkatkan kemampuan berpikir logis, analitis, dan sistematis di semua jenjang pendidikan.¹²⁷ Pada setiap tingkat pendidikan, siswa diajarkan untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, dan menemukan solusi yang logis. Kemampuan matematika yang baik membuka peluang untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan mengakses pekerjaan yang membutuhkan keterampilan analitis. Setiap tingkat pendidikan memperkenalkan konsep matematika yang semakin kompleks. Contohnya:

¹²⁶ Leny Marinda, “TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF JEAN PIAGET DAN PROBLEMATIKANYA PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR,” *An-Nisa Journal of Gender Studies* 13, no. 1 (April 18, 2020): 116–52,

¹²⁷ Ratna Widianti Utami, Bakti Toni Endaryono, and Tjipto Djuhartono, “KEMAMPUAN PESERTA DIDIK DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA,” *Faktor : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5, no. 3 (December 12, 2018): 187–92, <https://doi.org/10.30998/fjik.v5i3.2719>.

- a) Pendidikan dasar: Penjumlahan, geometri dasar.
- b) Pendidikan menengah: Fungsi, persamaan kuadrat.
- c) Pendidikan tinggi: Kalkulus integral, statistik inferensial.

Hubungan antara matematika dan tingkat pendidikan adalah hubungan yang saling memengaruhi.¹²⁸ Matematika berperan sebagai fondasi dalam pendidikan di semua tingkat, sementara pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan pembelajaran matematika yang lebih kompleks dan aplikatif. Oleh karena itu, matematika bukan hanya subjek akademik, tetapi juga alat penting untuk pengembangan kognitif dan persiapan karir di masa depan.

12. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar merupakan gabungan dua hal yaitu hasil dan belajar. Belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu atau dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan.¹²⁹ Belajar dapat diartikan suatu proses dimana individu memperoleh suatu pengetahuan, keterampilan, pemahaman, atau sikap baru melalui pengalaman, studi, atau pengajaran. Belajar melibatkan suatu proses dan penggunaan informasi untuk menghasilkan pemahaman yang lebih dalam, kemampuan yang lebih baik, dan sikap yang lebih positif, manusia dapat

¹²⁸ Mia Septiana, Sanapiah Sanapiah, and Eliska Juliangkary, “Analisis Tingkat Kecemasan Matematika Pada Siswa SMA Ditinjau Dari Motivasi Dan Hasil Belajar,” *Jurnal Education and Information Technology* 1, no. 1 (July 19, 2023), <https://ejournal.undikma.ac.id/index.php/jedit/article/view/6-11>.

¹²⁹ Teni Nurrita, “PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA,” *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari’ah dan Tarbiyah* 3, no. 1 (June 27, 2018): 171.

belajar dari banyak sumber. Setelah melalui proses belajar, individu akan diberikan hasil dari serangkaian proses belajar yang sudah dijalankan.

Hasil merupakan konsekuensi dari suatu proses, tindakan, atau kegiatan tertentu. Hasil disebut juga akibat dari perilaku. Sedangkan hasil belajar merupakan apa yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar.¹³⁰ Hasil belajar adalah sesuatu yang terdapat hubungannya dengan kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan suatu rangkaian proses. Hasil belajar juga merupakan perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi untuk membentuk kecakapan dan penghargaan dari proses belajarnya.¹³¹ Hasil belajar merujuk pada apa yang telah dipahami, dikuasai, atau dicapai oleh individu setelah terlibat proses belajar. Dengan istilah lain, hasil belajar adalah apa yang telah dimiliki atau diperoleh oleh individu sebagai akibat dari usaha belajar mereka.

Teori *Taxonomy of education objectives* menurut Benjamin S.Bloom membagi penjelasan mengenai indikator hasil belajar, sebagai berikut :

- a. Ranah kognitif merupakan perubahan yang terjadi pada perilaku kognitif.

Kognitif mencakup berbagai jenis aktivitas baik mental, pemahaman, penalaran, analisis, evaluasi, dan penciptaan. Proses belajar pada ranah ini terdiri atas kegiatan sejak penerimaan stimulus, penyimpanan, dan terakhir

¹³⁰ Sunarti Rahman, “PENTINGNYA MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR,” *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR*, no. 0 (January 22, 2022).

¹³¹ Indah Lestari, “Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika,” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 3, no. 2 (August 11, 2015).

pengolahan otak. Bloom menyatakan bahwa tingkatan hasil belajar kognitif dapat dimulai dari yang rendah dan sederhana yaitu hafalan dan yang paling tinggi yaitu evaluasi. Nilai raport termasuk dalam hasil belajar kognitif, yang mencakup pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan akademik siswa di sekolah. Hasil belajar kognitif ini menggambarkan pencapaian siswa dalam aspek akademis yang diukur melalui berbagai alat penilaian seperti ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, tugas, dan praktik. Semua nilai tersebut kemudian dirata-rata dan direkapitulasi dalam rapor sebagai penilaian menyeluruh terhadap perkembangan akademik siswa selama satu periode tertentu.

- b. Ranah afektif merupakan pengembangan aspek emosional, nilai, dan sikap individu dalam proses pembelajaran. Hasil belajar dalam ranah ini disusun mulai dari yang paling rendah sampai tertinggi. Tujuan pembelajaran dalam ranah afektif untuk mengembangkan kesadaran diri, empati, integritas, dan tanggung jawab sosial. Ranah afektif menyediakan kerangka kerja yang penting bagi pendidik atau guru untuk memahami dan merancang pembelajaran yang memperhatikan aspek emosional dan nilai-nilai peserta didik. Maka dengan itu, ranah afektif berhubungan dengan nilai-nilai yang pada tahap selanjutnya dihubungkan dengan sikap dan perilaku.
- c. Ranah psikomotorik merupakan pengembangan keterampilan fisik dan koordinasi motorik dalam pembelajaran dan pengembangan individu. Ranah ini merujuk pada pikiran yang berkaitan dengan keterampilan fisik, Gerakan, dan koordinasi motoric pada individu. Ini mencakup berbagai

jenis aktivitas fisik atau keterampilan yang dilakukan oleh tubuh, seperti berjalan, menulis, bermain musik, atau olahraga. Dalam ranah ini, hasil belajar disusun menurut urutan paling rendah dan sederhana sampai paling tinggi, hanya dapat tercapai ketika peserta didik telah menguasai hasil belajar yang lebih rendah.¹³²

Dalam mencapai hasil belajar terdapat faktor eksternal dan internal yang dapat mendorong peserta didik untuk dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Faktor internalnya adalah dari dalam diri peserta didik serta kemauan untuk tidak mudah menyerah dalam proses belajar. Sedangkan faktor eksternal atau dari luar yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu :

1) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan tempat dimana para peserta didik melakukan kegiatan belajar. Di sekolah terdapat beberapa orang yang ikut andil yakni pendidik, kepala sekolah, teman, serta karyawan sekolah.

Lingkungan sekolah yang baik akan memberikan respon baik terhadap pembelajaran maupun hasil belajar.

2) Lingkungan rumah

Lingkungan rumah atau keluarga adalah pengaruh utama dan paling utama bagi kehidupan. Pertumbuhan maupun perkembangan anak pertama

¹³² Tasya Nabillah and Agung Prasetyo Abadi, “FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA HASIL BELAJAR SISWA,” *Prosiding Sesiomadika 2*, no. 1c (2020).

kali adalah keluarganya sebelum memasuki pendidikan formal yaitu sekolah.¹³³

Hasil belajar Matematika dapat berupa UAS murni yang merupakan nilai akhir yang diperoleh peserta didik berdasarkan hasil Ujian Akhir Semester (UAS) tanpa ada penambahan atau pengurangan dari komponen lain seperti nilai tugas, kehadiran, atau penilaian sikap. UAS murni mencerminkan pencapaian akademik siswa secara objektif dalam memahami materi pelajaran yang telah diajarkan selama satu semester. Hasil belajar nilai UAS pada siswa kelas 1 semester 2 mencakup materi ayo membilang sampai 20, penjumlahan dan pengurangan sampai dengan 20, mengukur benda, dan mengenal diagram. Nilai UAS murni menjadi tolok ukur murni kemampuan kognitif siswa tanpa adanya pengaruh dari faktor tambahan lainnya.

G. Hipotesis peneltian

Menurut Creswell hipotesis merupakan pernyataan formal yang menyajikan hubungan yang diharapkan antara *variable independent dan dependen*.¹³⁴

Pemahaman atas suatu hipotesis terbagi menjadi 3 proses utama yaitu:

- 1) Mencari media landasan dalam menyusun hipotesis.
- 2) Menyusun teori terkait yang menjadi penghubung antara variable independent dan dependen.

¹³³ Leni Marlina and Sholehun Sholehun, “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH MAJARAN KABUPATEN SORONG,” *FRASA: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 2, no. 1 (March 31, 2021): 66–74.

¹³⁴ John W. Creswell and J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Sage publications, 2017).

- 3) Memilih statistika yang tepat sebagai alat uji.¹³⁵

Sehingga hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban dari pertanyaan peneliti sementara. Hipotesis penelitian dikatakan baik jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Jelas secara konseptual.
- 2) Mempunyai rujukan empiris
- 3) Bersifat spesifik.
- 4) Dapat dihubungkan dengan Teknik penelitian yang ada.
- 5) Berkaitan dengan teori.¹³⁶

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Hipotesis 1

H_0 : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara jenis pekerjaan orang tua terhadap hasil belajar matematika peserta didik.

H_1 : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara jenis pekerjaan orang tua terhadap hasil belajar matematika peserta didik.

Hipotesis 2

H_0 : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar matematika peserta didik.

H_1 : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar matematika peserta didik.

¹³⁵ Jim Hoy Yam and Ruhiyat Taufik, "Hipotesis Penelitian Kuantitatif," *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi* 3, no. 2 (August 1, 2021): 96–102.

¹³⁶ Dian Kusuma Wardani M.Si, *Pengujian Hipotesis (Deskriptif, Komparatif dan Asosiatif)* (LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2020).

2) Hipotesis 3

H_0 : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara jenis pekerjaan dan tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar matematika peserta didik.

H_1 : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara jenis pekerjaan dan tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar kognitif matematika peserta didik.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran umum mengenai penelitian ini, maka diperlukan sistematika pembahasan yang berisikan lima bab, sebagai berikut:

1. BAB I

Bab ini berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian yang relevan, landasan teori, hipotesis penelitian, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II

Bab ini berisi metode penelitian yang terdiri dari metode penelitian, populasi dan sampel,

3. BAB III

Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

4. BAB IV

Bab ini berisi penutup yang terdiri dari simpulan, implikasi dan saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pekerjaan orang tua terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas 1 SD Muhammadiyah Condong Catur I Yogyakarta. Dari 8 jenis pekerjaan yang berpengaruh hanya 1 yaitu pekerjaan ayah sebagai dokter diperoleh nilai $\text{Sig. (0,02)} < 0,05$. Karena jika nilai $\text{Sig.} < 0,05$ bermakna bahwa variabel dummy berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas 1 SD Muhammadiyah Condong Catur I Yogyakarta. Dapat dilihat dari pendidikan orang tua diperoleh nilai $\text{Sig. (0,11)} > 0,05$ karena apabila nilai $\text{Sig.} > 0,05$ bermakna bahwa variabel tingkat pendidikan orang tua tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pekerjaan dan tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas 1 SD Muhammadiyah Condong Catur Yogyakarta dilihat dari uji simultan yang mempunyai nilai $0,02 < 0,05$. Kemudian terdapat hasil koefisien determinasi atau R Square, diperoleh besaran nilai R Squared sebesar 0,186 bermakna bahwa beberapa variabel dummy pekerjaan orang tua seperti pekerjaan ayah dokter dan tingkat pendidikan orang tua pada model penelitian memberikan

kontribusi pengaruh terhadap variabel nilai UAS peserta didik kelas 1 di SD Muhammadiyah Condong Catur I Yogyakarta.

B. Implikasi

1. Implikasi tentang Pekerjaan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika

Penelitian ini membuktikan bahwa pekerjaan orang tua dapat berpengaruh tetapi tidak semua pekerjaan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika karena terdapat faktor lain dengan melihat pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Pekerjaan orang tua yang berkaitan dengan kondisi ekonomi keluarga berimplikasi pada kualitas fasilitas belajar yang dapat diberikan ke anak. Dari hasil penelitian ini pekerjaan orang tua berpengaruh terhadap nilai hasil belajar kognitif matematika sehingga sudah sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka dari itu ketika orang tua sibuk dengan pekerjaannya, orang tua harus lebih mampu mengatur waktu untuk anaknya agar ketika anak mempunyai keluh dan kesah terutama tentang belajarnya, orang tua memahami, memberikan dukungan, dan membantu dalam menyelesaikan masalah belajarannya terutama dalam mata pelajaran matematika.

2. Implikasi tentang Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya orang tua bahwa betapa pentingnya peran serta dukungan orang tua kepada anak-anak dalam yang dapat berpengaruh pada hasil belajar matematika. Oleh

karena itu, penting untuk mengedukasi orang tua tentang cara mendukung pendidikan anak, terlepas dari tingkat pendidikan mereka. Selain itu, dari pihak sekolah maupun pemerintah perlu memberikan intervensi yang relevan, seperti pelatihan parenting atau program bimbingan untuk mendukung orang tua dalam memaksimalkan potensi belajar anak-anak mereka.

3. Implikasi tentang Pekerjaan dan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika

Dari hasil Penelitian ini membuktikan bahwa pekerjaan dan tingkat pendidikan orang tua berkaitan erat dengan status sosial-ekonomi keluarga yang dapat memengaruhi akses terhadap sumber daya pendidikan yang memadai untuk anak. Dari jenis pekerjaan dapat dilihat dimana orang tua dengan pekerjaan lebih mapan lebih mampu memberikan dukungan belajar berupa fasilitas pendidikan untuk mendukung belajarnya yaitu dengan diikutkan lembaga bimbingan. Jika dilihat dari tingkat pendidikan orang tua, orang tua harus lebih mampu memberikan motivasi dan dukungan kepada anak-anak agar lebih giat dalam belajar serta mengelola waktu belajar. Dari hasil penelitian ini diperoleh pekerjaan dan tingkat pendidikan berpengaruh 18,6% terhadap nilai hasil belajar matematika sehingga sudah sesuai dengan tujuan penelitian ini. Dari penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merancang kebijakan dan program yang memperkecil kesenjangan pendidikan berdasarkan latar belakang keluarga. Melalui pendekatan dan dukungan yang lebih kuat, peserta didik dapat memeliki kesempatan yang lebih baik untuk mencapai hasil belajar terutama pada mata pelajaran matematika.

C. Saran

1. Orang tua perlu memberikan perhatian lebih terhadap proses belajar anak, terlepas dari tingkat pendidikan atau pekerjaan mereka. Hal ini bisa dilakukan dengan mendampingi anak dalam belajar, terutama pada mata pelajaran seperti matematika yang membutuhkan pemahaman konsep. Orang tua diharapkan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan pada anak sejak dini agar anak memiliki motivasi belajar yang tinggi.
2. Orang tua mampu lebih peduli terhadap pendidikan anak dengan memberikan dukungan maksimal kepada anak seperti meluangkan waktu, memberikan fasilitas belajar yang diperlukan anak agar mereka dapat mencapai prestasi belajar yang baik terutama pada pelajaran matematika.
3. Sekolah mampu memberikan pendekatan dan dukungan melalui pertemuan terbuka atau khusus untuk para orang tua mengenai pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak.
4. Penelitian ini hanya terbatas pada variabel pekerjaan dan tingkat pendidikan orang tua yang mempengaruhi hasil belajar matematika sebesar 18,6%. Hal ini memperlihatkan kalau hasil belajar matematika dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diuji pada penelitian ini. Maka dari itu, dalam penelitian lanjutan untuk menunjukkan faktor-faktor lain seperti motivasi, peran orang tua, dll yang berpengaruh terhadap hasil belajar matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, A. Ika Prasasti. "Jenis-Jenis Belajar Matematika." *Al-Khwarizmi : Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 3, no. 1 (2015): 51–62. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v3i1.218>.
- Acoci, Acoci, Irman Matje, Farisatma Farisatma, and Anisa Rizkayati. "PENGARUH PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR." *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (May 29, 2023): 51–60. <https://doi.org/10.35326/taksonomi.v3i1.3364>.
- Adhiyati, Ufiya Putri, Irna Kumala, and Rosalina Dewi Heryani. "TIPS DAN TRIK CARA MUDAH BELAJAR MATEMATIKA." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bangun Cipta, Rasa, & Karsa* 1, no. 1 (March 12, 2022): 07–13. <https://doi.org/10.30998/pkmbatasa.v1i1.956>.
- Afsari, Sisca, Islamiani Safitri, Siti Khadijah Harahap, and Lia Sahena Munthe. "Systematic Literature Review: Efektivitas Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Pada Pembelajaran Matematika." *Indonesian Journal of Intellectual Publication* 1, no. 3 (July 23, 2021): 189–97. <https://doi.org/10.51577/ijipublication.v1i3.117>.
- Agustina, Nora. *Perkembangan Peserta Didik*. Deepublish, 2018.
- Agustina, Serli, Nurlaili Nurlaili, and Evi Selva Nirwana. "PENGARUH PEKERJAAN ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD ISLAM UMMU FATHIMAH KOTA BENGKULU." *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education* 5, no. 1 (January 15, 2022): 208–18. <https://doi.org/10.29300/ja.v5i2.4387>.
- Alam, Fiptar Abdi. "PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 3 BARRU." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 7, no. 1 (April 2, 2020): 1–11.
- Aledya, Vivi. "KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA PADA SISWA," May 22, 2019.
- Alia, Tesa, and Irwansyah Irwansyah. "Pendampingan Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital [Parent Mentoring of Young Children in the Use of Digital Technology]." *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 14, no. 1 (January 30, 2018): 65–78. <https://doi.org/10.19166/pji.v14i1.639>.

- Andrew, Andrew. "PEMBUATAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS PENCARIAN SEKOLAH MENENGAH ATAS DAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DI KOTA SURABAYA BERBASIS ANDROID." *CALYPTRA* 4, no. 2 (March 1, 2016): Hal. 1-7.
- Ardhiyah, Miky Amanul. "PENGARUH PEKERJAAN/SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP PROSES BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR." *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua* 3, no. 1 (April 10, 2019): 5–8.
- Ardias, Widia Sri, and Dahyatul Qolbi. "Peran Keterampilan Sosial Terhadap Kesiapan Kerja Lulusan Sarjana di Sumatra Barat." *Indonesian Psychological Research* 4, no. 1 (January 23, 2022): 60–70. <https://doi.org/10.29080/ipr.v4i1.585>.
- Atikah, Nur. "Analisis Hasil Belajar Siswa Ditinjau dari Peran Orang Tua," n.d.
- Azamiah, Mas Zulfah Kamaliyatul, Hendriati Agustiani, and Lucia Voni Pebriani. "Program Psikoedukasi Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini." *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023): 234–44.
- Baiti, Noor. "Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak." *JEA (Jurnal Edukasi AUD)* 6, no. 1 (July 1, 2020): 44–57. <https://doi.org/10.18592/jea.v6i1.3590>.
- Bariyah, Siti Khusnul. "Peran Tripusat Pendidikan Dalam Membentuk Kepribadian Anak." *Jurnal Kependidikan* 7, no. 2 (November 29, 2019): 228–39. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i2.3043>.
- Belsley, David A., Edwin Kuh, and Roy E. Welsch. *Regression Diagnostics: Identifying Influential Data and Sources of Collinearity*. John Wiley & Sons, 2005.
- Bening, Tiara Permata, and Raden Rachmy Diana. "Pengasuhan Orang Tua Dalam Mengembangkan Emosional Anak Usia Dini Di Era Digital." *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 8, no. 1 (March 1, 2022): 179–90.
- "Bronfenbrenner's Ecological Systems Theory," January 17, 2024. <https://www.simplypsychology.org/bronfenbrenner.html>.
- "Buku Referensi Matematika Dasar - Henry Kurniawan, Vandana Wiliyanti, Tika Widayanti - Google Books." Accessed November 26, 2024. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=eWkIEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA11&dq=Kemudian+terdapat+pecahan+dan+desimal+yang+merupakan+cara+untuk+menunjukkan+bagian+dari+keseluruhan.+&ots=cyqPs2SdT&sig=ASdslGvp23kjwcfnx6lcgJLpcDs&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.

Calicchio, Stefano. *Albert Bandura Dan Faktor Efikasi Diri: Sebuah Perjalanan Ke Dalam Psikologi Potensi Manusia Melalui Pemahaman Dan Pengembangan Efikasi Diri Dan Harga Diri*. Stefano Calicchio, 2023.

Cholifah, Tety Nur, I. Nyoman Sudana Degeng, and Sugeng Utaya. "Pengaruh Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orangtua Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas IV SDN Kecamatan Sananwetan Kota Blitar." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 1, no. 3 (2016): 486–91.

Creswell, John W., and J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage publications, 2017.

Dasmo, Dasmo, Nurhayati Nurhayati, and Giri Marhento. "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar IPA." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 2, no. 2 (August 5, 2015). <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i2.94>.

Fahham, Achmad Muchaddam. *PENDIDIKAN PESANTREN: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*. Publica Institute Jakarta, 2020.

Fajri, Zaenol. "PERAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA SD/ MI." *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS* 7, no. 2 (December 29, 2019): 110–24. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v7i2.477>.

Fatmawati, Erna, Erik Aditia Ismaya, and Deka Setiawan. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 1 (March 4, 2021): 104–10. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.871>.

Festiawan, Rifqi. "Belajar dan Pendekatan Pembelajaran," n.d.

Giannelli, Gianna Claudia, and Chiara Rapallini. "Parental Occupation and Children's School Outcomes in Math." *Research in Economics* 73, no. 4 (December 1, 2019): 293–303. <https://doi.org/10.1016/j.rie.2019.08.003>.

Gusteti, Meria Ultra, and Neviyarni Neviyarni. "PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KURIKULUM MERDEKA." *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika* 3, no. 3 (December 31, 2022): 636–46. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>.

HANANTI, ARFINA. "PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN STATUS PEKERJAAN IBU TERHADAP KARAKTER KEMANDIRIAN SISWA SD NEGERI 3 SIRONGGE KECAMATAN PANDANARUM KABUPATEN

BANJARNEGARA.”
PURWOKERTO, 2021.

UNIVERSITAS

MUHAMMADIYAH

- Handayani, Puji Ayu, and Triana Lestari. “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Dan Pola Pikir Anak.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (September 23, 2021): 6400–6404. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.1959>.
- Harahap, Neni Fitriana, Dewi Anjani, and Nabsiah Sabrina. “Analisis Artikel Metode Motivasi Dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa.” *Indonesian Journal of Intellectual Publication* 1, no. 3 (July 23, 2021): 198–203. <https://doi.org/10.51577/ijipublication.v1i3.121>.
- Harto, Kasinyo. “TANTANGAN DOSEN PTKI DI ERA INDUSTRI 4.0.” *Jurnal Tatsqif* 16, no. 1 (July 3, 2018): 1–15. <https://doi.org/10.20414/jtq.v16i1.159>.
- Harun, Sulastri. “The Effect Of Economic Conditions And Parents’ Motivation On Mathematics Learning Outcomes Of Highgrade Students At Sdn 04 Biau, Buol Regency.” *European Journal of Humanities and Educational Advancements* 3, no. 1 (2022): 13–17.
- Haryanti, Rusiana Sri. “Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan Ibu, Pendapatan Keluarga dan Berat Badan Lahir Terhadap Perkembangan Anak Prasekolah di TK Aisyiyah III Kadipiro.” Thesis, UNS (Sebelas Maret University), 2016. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/56463/Pengaruh-Pendidikan-Pekerjaan-Ibu-Pendapatan-Keluarga-dan-Berat-Badan-Lahir-Terhadap-Perkembangan-Anak-Prasekolah-di-TK-Aisyiyah-III-Kadipiro>.
- Herawati, Herawati. “Memahami Proses Belajar Anak.” *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 1 (2020): 27–48.
- Hero, Hermus, and Maria Ermalinda Sni. “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang.” *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)* 1, no. 2 (2018): 129–39.
- Hidayatullah, Achmad, and Csaba Csíkos. “The Role of Students’ Beliefs, Parents’ Educational Level, and The Mediating Role of Attitude and Motivation in Students’ Mathematics Achievement.” *The Asia-Pacific Education Researcher* 33, no. 2 (April 1, 2024): 253–62. <https://doi.org/10.1007/s40299-023-00724-2>.
- Ikhsanudin, Muhammad, and Siti Nurjanah. “Dampak Pernikahan Dini Terhadap Pendidikan Anak Dalam Keluarga.” *Al-Itibar : Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (February 1, 2018): 38–44. <https://doi.org/10.30599/jpia.v5i1.312>.

- Irma, Cintya Nurika, Khairun Nisa, and Siti Khusniyati Sururiyah. "Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Masyithoh 1 Purworejo." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2019): 214–24.
- Irmalia, Septi. "PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI." *Jurnal El-Hamra : Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 5, no. 1 (2020): 31–37.
- Itu, Maria Alexandria, Viorentina Meo Soro, and Melkior Wewe. "Profil Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Di SDK Kisanata." *Polinomial : Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (August 26, 2024): 107–13. <https://doi.org/10.56916/jp.v3i2.921>.
- Kezia, Priscila Natalia. "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 2941–46.
- Khotimah, Desy Nurlaida. "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan 5S di Sekolah Dasar." *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 1 (March 9, 2019). <https://doi.org/10.24176/jino.v2i1.2928>.
- Kirom, Askhabul. "PERAN GURU DAN PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIKULTURAL." *Jurnal Al-Murabbi* 3, no. 1 (2017): 69–80.
- Latifah, Umi. "Aspek Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar: Masalah Dan Perkembangannya." *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies* 1, no. 2 (2017): 185–96.
- Lestari, Indah. "Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 3, no. 2 (August 11, 2015). <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>.
- Lubis, Sofni Indah Arifa. *Lingkungan Belajar Anak Dalam Perspektif Ekologi Bronfenbrenner*. Serasi Media Teknologi, 2024.
- LUTFIATUN NIKMAH, 17205163060. "PENGARUH PEKERJAAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MI PLUS AL ISTIGHOTSAH PANGGUNGREJO TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2019/2020." Skripsi. IAIN Tulungagung, September 25, 2020. <https://doi.org/10/DAFTAR%20RUJUKAN%20.pdf>.
- Machali, Imam. *Metode Penelitian Kuantitatif (Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif)*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan ..., 2021.

M.Ag, Drs H. Mahmudi. *Ilmu Pendidikan Mengupas Komponen Pendidikan*. Deepublish, 2022.

Mahmudi, Arifudin, Joko Sulianto, and Ikha Listyarini. "Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa." *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2020): 122–29.

Mardiati, Diah Chairi, Bernard Alorgbey, and Abubakar Bawa Zarogi. "The Relationship between Educational Level and the Role of Parents with Learning Achievement in Mathematics." *Interval: Indonesian Journal of Mathematical Education* 2, no. 1 (June 24, 2024): 22–28. <https://doi.org/10.37251/ijome.v2i1.983>.

Marinda, Leny. "TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF JEAN PIAGET DAN PROBLEMATIKANYA PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR." *An-Nisa Journal of Gender Studies* 13, no. 1 (April 18, 2020): 116–52. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>.

Marlina, Leni, and Sholehun Sholehun. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH MAJARAN KABUPATEN SORONG." *FRASA: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 2, no. 1 (March 31, 2021): 66–74.

Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder (Sampel Halaman Gratis)*. RajaGrafindo Persada, 2010.

MASPUPAH, SITI AMIN NUR HAYATI. "DAMPAK PEKERJAAN ORANG TUA PADA SEMANGAT BELAJAR SISWA MA HASAN MUCHYI KELAS XI." Undergraduate, IAIN Kediri, 2018. <https://etheses.iainkediri.ac.id/1376/>.

Matus, Dwi Aprilia. "PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA SERTA DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI DI BANGKALAN." *JURNAL EKONOMI PENDIDIKAN DAN KEWIRASAHAAN* 4, no. 2 (2016): 136–48. <https://doi.org/10.26740/jepk.v4n2.p136-148>.

M.Hum, H. Zaeni Asyhadi, S. H., and Rahmawati Kusuma M.H S. H. *Hukum Ketenagakerjaan dalam Teori dan Praktik di Indonesia*. Prenada Media, 2019.

Mokalu, Valentino Reykliv, and Charis Vita Juniarty Boangmanalu. "Teori Psikososial Erik Erikson: Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah." *Vox Edukasi* 12, no. 2 (2021): 548423. <https://doi.org/10.31932/ve.v12i2.1314>.

M.Pd, Dr Arie Ambarwati. *Perilaku dan Teori Organisasi*. Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021.

M.Pd, Dr Ni Nyoman Parwati, I. Putu Pasek Suryawan M.Pd S. Pd, and Ratih Ayu Apsari M.Pd S. Pd , M. Sc. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. RajaGrafindo Persada - Rajawali Pers, 2023.

M.PD, DR SUTIAH. *TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. NLC, 2020.

M.Si, Dian Kusuma Wardani. *Pengujian Hipotesis (Deskriptif, Komparatif dan Asosiatif)*. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2020.

Multazam, Mazdayani, Handayani Setyowati, and Andi Sugiratu. “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SDN 1 Air Bakoman Kabupaten Tanggamus.” *Borobudur Educational Review* 2, no. 2 (August 18, 2022): 58–67. <https://doi.org/10.31603/bedr.6519>.

Nabillah, Tasya, and Agung Prasetyo Abadi. “FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA HASIL BELAJAR SISWA.” *Prosiding Sesiomadika* 2, no. 1c (2020). <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2685>.

Nailatsani, Fathinahaya, Farid Setiawan, Diah Anita Aryulina, Aldi Al Husaini, and Ghaida Yasmin Nur Harjanti. “Pengaruh Manajemen Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Terhadap Prestasi Belajar.” *PANDAWA* 4, no. 1 (January 31, 2022): 200–213.

Na’immatussolihah, Na’immatussolihah, Hartatiana Hartatiana, and Indah Dwi Sartika. “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini Kelas Awal.” *Journal of Education Research* 2, no. 4 (December 30, 2021): 147–50. <https://doi.org/10.37985/jer.v2i4.67>.

Nandwijiwa, Vujja, and Prima Aulia. “Perkembangan Sosial Anak Usia Dini pada Masa Pandemi COVID-19” 4 (2020).

Nazilah, Firdatul, Fitri Khoirun Nisak, Brigita Tadya Herawardani, Sa’adah Handayani, Andini Dwi Imarta, and Sinta Nuriyatul Khoironi. “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Belajar Di Rumah Untuk Anak Usia Dini Di Kelurahan Kepanjen Kabupaten Malang.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (June 30, 2021): 20–25. <https://doi.org/10.56393/jpkm.v1i1.501>.

Ningrum, Mallevi Agustin. “Peran Keluarga Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Sejak Usia Dini.” *JP (Jurnal Pendidikan) : Teori Dan Praktik* 2, no. 1 (May 26, 2017): 39–43. <https://doi.org/10.26740/jp.v2n1.p39-43>.

Ningsih, Susi Setia. “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV SD NEGERI NANGGULAN MAGUWOHARJO SLEMAN TAHUN AJARAN 2021/2022.” UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2022.

- Nugraha, Harry Setya, Dimar Simarmata, and Imentari Siin Sembiring. "POLITIK HUKUM PENGATURAN NETRALITAS APARATUR SIPIL NEGARA DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH TAHUN 2018." *Justisi: Jurnal Ilmu Hukum* 3, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.36805/jjih.v3i1.504>.
- Nurkholis, Nurkholis. "PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI." *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013): 24–44. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.530>.
- Nurrita, Teni. "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA." *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 3, no. 1 (June 27, 2018): 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>.
- Pangestu, Realita Ajeng, and Sutirna Sutirna. "Analisis Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika." *Maju* 8, no. 1 (2021): 505035.
- Pd.I, Maulidya Ulfah, M. *DIGITAL PARENTING: Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak-anak dari Bahaya Digital?* EDU PUBLISHER, 2020.
- "PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS ENAM SEKOLAH DASAR BODHISATTA TANGERANG | Journal of Social Science and Digital Marketing." Accessed November 12, 2024. <https://ojs.stmikdharmapalariau.ac.id/index.php/jssdm/article/view/52>.
- "Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran | MANAZHIM," April 2, 2020. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim/article/view/638>.
- Persada, Nova Mega, Suwito Eko Pramono, and Murwatiningsih Murwatiningsih. "Pelibatan Orang Tua Pada Pendidikan Anak Di SD Sains Islam Al Farabi Sumber Cirebon." *Educational Management* 6, no. 2 (2017): 100–108.
- Pito, Abdul Haris. "Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an." *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 7, no. 1 (June 30, 2019): 113–29. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v7i1.74>.
- Pramaswari, Eva. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar." *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan* 2, no. 2 (November 1, 2018): 77–82. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v2n2.p77-82>.
- Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, and Ratna Sari Dewi. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (December 2, 2022): 7911–15. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>.
- "Problematika Pembelajaran Matematika - Ernawati, Rahmy Zulmaulida, Edy Saputra, Muhammad Munir, Luvy Sylviana Zanthy, Rusdin, Molli Wahnyuni,

- Muhammad Irham, Nurul Akmal, Nasruddin - Google Books." Accessed November 12, 2024. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=HkhFEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA63&dq=Simbol+adalah+bagian+integral+dari+matematika+yang+membantu+menyederhanakan+penyampaian+ide+atau+konsep+yang+kompleks&ots=vV7-SGfLlx&sig=n_vjuYkyBGVmVDpOufVEC1RFJVU&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.
- Purba, Saima Ronita. "Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Dokter Terbaik Di Dinas Kesehatan Kab. Simalungun Menggunakan Metode MABAC." *Pelita Informatika: Informasi Dan Informatika* 9, no. 2 (October 29, 2020): 129–35.
- Purnomo, Eko Hari, and Tutuk Ningsih. "Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Selama Pandemi." *Jurnal Kependidikan* 8, no. 2 (November 27, 2020): 235–48. <https://doi.org/10.24090/jk.v8i2.4712>.
- Putra, Riko. "Pola Pengasuhan Orang Tua Dan Peran Guru Dalam Pendidikan Awal Anak." *Al-Marsus : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (June 30, 2023): 1–15. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6414>.
- Putro, Khamim Zarkasih, Muhammad Adly Amri, Nuraisah Wulandari, and Dede Kurniawan. "Pola Interaksi Anak Dan Orangtua Selama Kebijakan Pembelajaran Di Rumah." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (July 25, 2020): 124–40. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.12>.
- Qotrun Nada, Lista, and Sentot Wahjono. *Kekuasaan Dan Politik Di BUMN / BUMD*, 2022.
- Rahmadana, Jati, and Ichsan Ichsan. "PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR ANAK SEKOLAH DASAR." *Waniambey: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (December 24, 2021): 72–82. <https://doi.org/10.53837/waniambey.v2i2.182>.
- Rahman, Sunarti. "PENTINGNYA MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR*, no. 0 (January 22, 2022). <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076>.
- Reskia, Sri, Herlina Herlina, and Zulnuraini Zulnuraini. "PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SDN INPRES 1 BIROBULI." *Jurnal Dikdas* 2, no. 2 (July 6, 2014). <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/ESE/article/view/2830>.
- Retnawati, Heri. "Teknik Pengambilan Sampel." In *Disampaikan Pada Workshop Update Penelitian Kuantitatif, Teknik Sampling, Analisis Data, Dan Isu Plagiarisme*, 1–7, 2017.

REZA, AMRU, Rudi Subiyakto, and Oksep Adhayanto. "PENGARUH KARAKTERISTIK PEKERJAAN TERHADAP KEPUASAN KERJA PEGAWAI PADA DINAS PENDIDIKAN PROVINSI KEPULAUAN RIAU." Doctoral, Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2023. <http://repository.umrah.ac.id/5287/>.

Riadi, Selamet, Dede Rukmayadi, Iwan Roswandi, and Roy Wangitan. "Pengaruh Perbedaan Dosis NaOH Pada Pembuatan Sabun Dengan Metode Anova Satu Arah Dan Penentuan Perbandingan 3 Jenis Minyak Sebagai Bahan Utama Dengan Metode AHP Pada Produk Sabun Mandi Ramah Lingkungan." *Jurnal Ilmiah Teknik Industri* 8, no. 2 (2020).

Rusnawati, Rusnawati, Perawati Bte Abustang, Syamsul Alam, and Cayati Cayati. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Minat Belajar Di Masa Pandemi." *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (February 2022): 463–69. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1980>.

Salsabilah, Azka Salmaa, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. "Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter" 5 (2021).

Saputra, Gigih, and Fathur Rohman. "Kontribusi Teori Sistem Argumen Kosmo-Teleologi Bagi Peningkatan Kualitas Studi Doktoral." *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education* 5, no. 1 (January 29, 2024): 50–70. <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v5i1.609>.

Sari, Dwi Novita, and Dian Armanto. "MATEMATIKA DALAM FILSAFAT PENDIDIKAN." *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika* 10, no. 2 (January 1, 2022): 202–9. <https://doi.org/10.30821/axiom.v10i2.10302>.

Sari, Novy Zuliana, Erik Aditia Ismaya, and Muhammad Noor Ahsin. "Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak pada Pembelajaran Daring di Desa Gemiring Lor." *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 3, no. 2 (November 28, 2022): 83–87. <https://doi.org/10.24176/wasis.v3i2.7502>.

Sari, Rini Nopita, Rahma Sari, Fatia Antariska, and Yecha Febrieantha Putri. "KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM ACARA BERSAMA HARI KONSULTASI ORANG TUA DAN KUNJUNGAN RUMAH." *Jurnal Multidisipliner Kapalamada* 1, no. 02 Juni (June 14, 2022): 236–44.

Septiana, Mia, Sanapiah Sanapiah, and Eliska Juliangkary. "Analisis Tingkat Kecemasan Matematika Pada Siswa SMA Ditinjau Dari Motivasi Dan Hasil Belajar." *Jurnal Education and Information Technology* 1, no. 1 (July 19, 2023). <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jedit/article/view/6-11>.

Setiawati, Siti Maâ€TMrifah. "TELAAH TEORITIS: APA ITU BELAJAR ?" *HELPER : Jurnal Bimbingan dan Konseling* 35, no. 1 (March 6, 2018): 31–46. <https://doi.org/10.36456/helper.vol35.no1.a1458>.

- Shaleh, Muh. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (March 9, 2023): 86–102. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.144>.
- Shudur, Mishbahush. "Manfaat Belajar Kelompok Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya* 4, no. 2 (2019): 328–46.
- Siagian, Muhammad Daut. "KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIK DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA." *MES: Journal of Mathematics Education and Science* 2, no. 1 (October 1, 2016). <https://doi.org/10.30743/mes.v2i1.117>.
- Siagian, Roida Eva Flora. "Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 2, no. 2 (August 5, 2015). <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i2.93>.
- Sibagariang, Dahlia, Hotmaulina Sihotang, and Erni Murniarti. "Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia." *Jurnal Dinamika Pendidikan* 14, no. 2 (2021): 88–99.
- Simamora, Rianita, and Yanty Maria Rosmauli Marbun. "Kontribusi Dukungan Orang Tua Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Smp." *MES: Journal of Mathematics Education and Science* 7, no. 2 (2022): 10–16.
- Simamora, Tohol, Edi Harapan, and Nila Kesumawati. "FAKTOR-FAKTOR DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR SISWA." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 5, no. 2 (April 24, 2020): 191–205. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3770>.
- Sinaga, M. Harwansyah Putra. *Bersahabat Dengan Anak*. Elex Media Komputindo, 2018.
- Sirwanti, Sirwanti, Aisyah Nursyam, and Elvira Ningsi. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pekerjaan dan Pendapatan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa." *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 8, no. 2 (March 27, 2019). <https://doi.org/10.33387/dpi.v8i2.1370>.
- "Social Capital in the Creation of Human Capital: American Journal of Sociology: Vol 94." Accessed December 22, 2024. <https://www.journals.uchicago.edu/doi/pdf/10.1086/228943>.
- Soimah, Wardatus, and Erika Fitriana. "Konsep Matematika Ditinjau Dari Perspektif Al-Qur'an." *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* 2 (March 31, 2020): 131–35.

- Suci, Dwi Wulan, and Taufina Taufina. "Peningkatan Pembelajaran Matematika Melalui Strategi Berbasis Masalah Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4, no. 2 (2020): 505–12.
- Sucipto, Sucipto, Juwita Juwita, and Misbahul Huda. "Penegakan Hukum Terhadap Anggota TNI Yang Melakukan Pelanggaran Disiplin Prajurit TNI Yang Ditugaskan Di Kementerian Pertahanan RI." *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 4 (April 27, 2022): 4970–89. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i4.6845>.
- Sudianto, Sudianto, and Syifa Ismayanti. "Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dalam Pembelajaran Matematika." *Polinomial : Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 2 (November 29, 2023): 55–61. <https://doi.org/10.56916/jp.v2i2.709>.
- Sugrah, Nurfatimah. "Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 19, no. 2 (2019): 121–38.
- Suhartono, Suhartono, Marlina Marlina, Suwandi Suwandi, and Dika Permana. "Analisis Faktor Lingkungan Keluarga Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa." *Al-Itibar : Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 3 (October 29, 2024): 232–41. <https://doi.org/10.30599/jpia.v11i3.3877>.
- Sunita, Indian, and Eva Mayasari. "Pengawasan Orangtua Terhadap Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak." *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan* 3, no. 3 (2018): 510–14.
- Suryani, Lili, and Farida Agus Setiawati. "Peran Dan Kualitas Perkawinan Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021): 977–88.
- Susanti, Yuliana. "Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Media Berhitung Di Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa." *Edisi* 2, no. 3 (2020): 435–48.
- Sutrisno, Yohanes T. A., Dedi Rohendi, and Tatang Permana. "KOMPETENSI MAHASISWA TEKNIK MESIN DIPLOMA 3 DAN RELEVANSI DENGAN DUNIA KERJA." *Journal of Mechanical Engineering Education (Jurnal Pendidikan Teknik Mesin)* 5, no. 1 (August 23, 2018): 119–23. <https://doi.org/10.17509/jmee.v5i1.12630>.
- Syafi'i, Ahmad, Tri Marfiyanto, and Siti Kholidatur Rodiyah. "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 115–23.

- Syam, Asri Ashari, and Rustan Santaria. "Moralitas Dan Profesionalisme Guru Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2020): 296–302.
- Tanjung, Henra Saputra. "Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual Dan Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Numbered Heads Together." *Maju* 5, no. 2 (2018): 269957.
- Taufik, Ahmad. "Analisis Karakteristik Peserta Didik." *El-Ghiroh : Jurnal Studi Keislaman* 16, no. 01 (February 25, 2019): 1–13. <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v16i01.71>.
- "The Effect of Parental Role, Learning Discipline, and Achievement Motivation on Learning Outcomes of Elementary Mathematics | Mathline : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika." Accessed November 12, 2024. <https://mathline.unwir.ac.id/index.php/Mathline/article/view/429>.
- "The Effect of Parents' Level of Education on the Need for Student...: Ingenta Connect." Accessed November 12, 2024. <https://www.ingentaconnect.com/content/prin/csj/2016/00000050/00000001/00000003>.
- Try, Nadia, Tin Rustini, and Yona Wahyuningsih. "PENGARUH PEKERJAAN ORANG TUA TERHADAP CITA-CITA ANAK." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 7, no. 02 (December 31, 2021): 364–74. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i02.201>.
- Tsani, Muhammad. "Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua terhadap Perilaku Keagamaan dan Prestasi Belajar Peserta Didik SMAN Kandangan Sekecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan," n.d.
- Umam, Muhamad Khoirul. "Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik." *Jurnal Al-Hikmah* 6, no. 2 (2018): 62–76.
- Utami, Ratna Widiani, Bakti Toni Endaryono, and Tjipto Djuhartono. "KEMAMPUAN PESERTA DIDIK DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA." *Faktor : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5, no. 3 (December 12, 2018): 187–92. <https://doi.org/10.30998/fjik.v5i3.2719>.
- Wahyuni, Nurul, and Wahidah Fitriani. "Relevansi Teori Belajar Sosial Albert Bandura dan Metode Pendidikan Keluarga dalam Islam." *Qalam : Jurnal Ilmu Kependidikan* 11, no. 2 (December 31, 2022): 60–66. <https://doi.org/10.33506/jq.v11i2.2060>.
- Weisberg, Sanford. *Applied Linear Regression*. John Wiley & Sons, 2005.

Wibowo, Nugroho. "Upaya Memperkecil Kesenjangan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dengan Tuntutan Dunia Industri." *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 23, no. 1 (May 17, 2016): 45–59. <https://doi.org/10.21831/jptk.v23i1.9354>.

Widakdo, Giri, and Medya Aprilia Astuti. "Stroke and Mental Emotional Disorder." In *Proceedings of The 2th International Multidisciplinary Conference 2016*, Vol. 1, 2017.

Widodo, Ariyo. "Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa SD Kelas V." *Basic Education* 4, no. 8 (2015).

Widodo, Joko. "KEWIRASWASTAAN DALAM PERSPEKTIF TEORITIS." *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial* 10, no. 2 (January 10, 2017). <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/view/3806>.

Yam, Jim Hoy, and Ruhiyat Taufik. "Hipotesis Penelitian Kuantitatif." *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi* 3, no. 2 (August 1, 2021): 96–102. <https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>.

Yustari, Agatha, and Jayanti Dian Eka Sari. "Perbedaan Tingkat Kepuasan Hidup Ibu Bekerja Dan Ibu Rumah Tangga." *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 16, no. 1 (June 30, 2020): 1–6. <https://doi.org/10.19184/ikesma.v16i1.14757>.

Zuhry, Mochammad Vecky Al, and Muhammad Abdul Ghofur. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan Orang Tua, Semangat Belajar, dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Masa Pandemi." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 5 (July 11, 2021): 2501–12. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.895>.